

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NAWA KARTIKA JENGGAWAH-JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Ummu Lailatul Mukarromah
NIM.T20153061

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2022**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NAWA KARTIKA JENGGAWAH-JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Ummu Lailatul Mukarromah
NIM.T20153061

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dosen Pembimbing:



Dr. H. Abd. Muhith. S. Ag. M. Pd. I
NIP. 197210161998031003

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAWA KARTIKA JENGGAWAH-JEMBER

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam


Hari : Selasa
Tanggal : 17 Mei 2022

Tim Penguji



Ketua


Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd
NIP. 196802251987031002

Sekretaris


Dani Hermawan, M.Pd
NIP. 198901292019031009

Anggota:

1. Dr. Hj. Erma Fatmawati, S. Ag., M.Pd.I ()
2. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya :“Jangan kamu merasa lemah dan jangan bersedih, sebab kamu paling tinggi derajatnya jika kamu beriman” (QS. Ali Imran: 139)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), 2013

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah, atas limpahan rahmad-Nya yang tidak mengenal batas, ruang dan waktu serta syafaat. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang spesial diantaranya:

1. Ibunda tercinta (Alm. Masrohah) dan ayahanda terkasih (Mustofa) yang telah mendo'akanku tiada henti hingga mengantarkanku kepada pendidikan yang lebih tinggi dan juga berkorban dengan segenap jiwa untuk mengantarkan hingga wisuda dan bahkan juga telah menjadi motivator terbesar dalam hidupku. Semoga jerih payah dan pengorbanan kalian mendapatkan balasan dari Allah yang lebih dari apa yang telah dikorbankan saat ini untukku.
2. Ibunda tersayang (Jubaidah) dan ayahanda tersayang (Suryo) terima kasih yang telah mendoakanku tiada henti serta dukungan yang tulus dan tidak pernah putus.
3. Kepada suamiku tercinta (Huzaini, S.Pd.) yang telah memotivasi serta menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi.
4. Kepada anakku tercinta (Jihan Ainun Fitriah) yang telah menjadi penyemangat dalam menjalani hari-hari serta menemani untuk menyelesaikan skripsi.
5. Kepada kakakku tersayang (Zahid Muhlasin) dan istri (mbak Lia) yang telah memberikan motivasi dan dorongan sehingga terselesainya skripsi.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal penelitian ini dengan lancar. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita menuju kehidupan yang terang melalui agama Islam yang di ridhai Allah SWT. Selanjutnya dengan selesainya proposal penelitian ini sudah menjadi keharusan untuk berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq (UIN Khas) Jember yang telah menerima sebagai menjadi mahasiswi di FTIK UIN KHAS Jember dan memfasilitasi saya untuk menempuh S1.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah menerima saya menjadi mahasiswi di FTIK Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Kajur Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah mempermudah dalam urusan menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. H. Moh. Anwar, S. Pd., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah menyetujui judul yang saya ajukan.
5. Dr. H. Abd Muhith, S.Ag, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya untuk menyempurnakan proposal penelitian ini.

6. Dr. Roni Subhan, M. Pd. selaku Kepala Perpustakaan yang telah memfasilitasi buku-buku selama saya menempuh S1 di UIN KHAS Jember.
7. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat.
8. Lilik Munfarida, S.Pd. selaku Kepala Sekolah MI Nawa Kartika yang telah memfasilitasi untuk penelitian di lembaga MI Nawa Kartika.
9. Dewan guru MI Nawa Kartika terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya dalam penyelesaian skripsi.

Akhirnya semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.*

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penulis

Jember, 17 Mei 2022

Ummu Lailatul Mukarromah
NIM. T20153061

ABSTRAK

Ummu Lailatul Mukarromah. 2022:*Implementasi Manajemen Mutu dalam peningkatan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember.*

Manajemen mutu madrasah ibtidai'iyah meliputi perencanaan madrasah ibtidaiyah yang bermutu, memiliki kendali mutu yang dapat mengendalikan mutu lulusan, memiliki kegiatan pengembangan sumber daya dan lulusan, serta dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang memiliki kompetensi keilmuan di bidangnya. Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Dari segi keterampilan, seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar yaitu: menanya, memperkuat dan memimpin variasi mengajar. Dalam proses belajar mengajar, guru berperan sebagai pengarah sekaligus fasilitator aktor dan merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas.

Fokus penelitian dalam skripsi ini, yaitu: 1) Bagaimana perencanaan peningkatan kompetensi mutu guru di madrasah ibtidaiyah Nawa Kartika?. 2) Bagaimana pelaksanaan peningkatan kompetensi guru di madrasah ibtidaiyah Nawa Kartika?. 3) Bagaimana evaluasi peningkatan mutu guru di MI Nawa Kartika?. 4) Bagaimana tindak lanjut peningkatan mutu guru di MI Nawa Kartika?.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan peningkatan mutu guru di MI Nawa Kartika. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan peningkatan mutu guru di MI Nawa Kartika. 3) Mendeskripsikan evaluasi peningkatan mutu guru di MI Nawa Kartika. 4) Mendeskripsikan tindak lanjut peningkatan mutu guru di MI Nawa Kartika.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi jenis partisipan, wawancara dengan jenis wawancara semi terstruktur, dan studi dokumenter. Adapun analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi *condensation*, *display*, dan *conclusion drawing/verifications*. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian, yaitu: 1) Perencanaan peningkatan mutu guru di MI Nawa Kartika Jenggawah- Jember yaitu: Manajemen mutu yang ada di MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember yaitu mengatur segala kegiatan yang ada di sekolah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru/pendidik. 2) pelaksanaan yang digunakan oleh pendidik yaitu menerapkan pembelajaran yang diperoleh di KKG. 3) evaluasi peningkatan mutu guru dilakukan pada hasil rapat akhir tahun. 4) tindak lanjut dalam peningkatan mutu guru tersebut ada dalam evaluasi yang di adakan di rapat akhir semester. Maka tindak lanjut tersebut berfungsi untuk mengetahui seberapa mengertinya siswa dalam memahami konsep pembelajaran tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	25
1. Kajian Teori Manajemen Mutu.....	25
2. Kajian Teori tentang Kompetensi Guru	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subyek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Analisis Data.....	56

F. Keabsahan Data	58
G. Tahap-tahap Penelitian.....	59
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Obyek Penelitian	61
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	69
C. Pembahasan Temuan	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran-saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

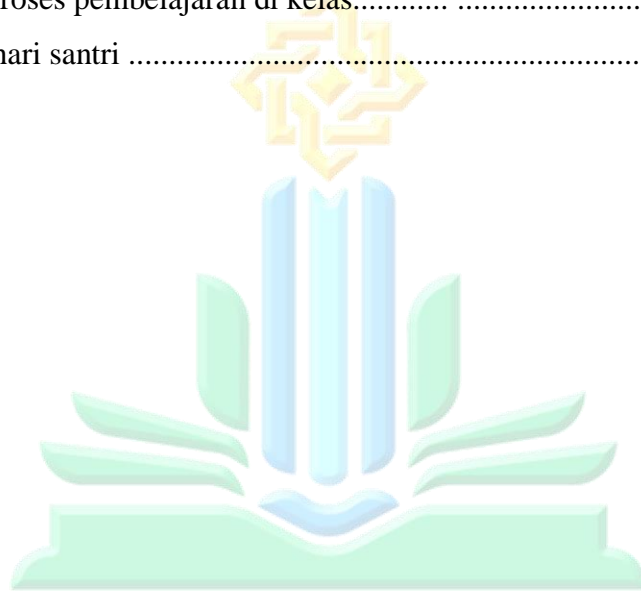
NO Uraian	Hal.
2.1 Persamaan, Perbedaan Penelitian	23
4.1 Daftar ruang MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember..	65
4.2 Daftar ruang kantor MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember.....	65
4.3 Daftar ruang kelas MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember.....	65
4.4 Daftar perpustakaan MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember.....	66
4.5 Data laboratorium MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember.....	66
4.6 Data guru dan pegawai MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember.....	66
4.7 Data pegawai tetap MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember.....	67
4.8 Data siswa dan nilai rata-rata mata pelajaran/ujian sekolah dalam 3 tahun.....	68
4.9 Temuan hasil penelitian.....	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

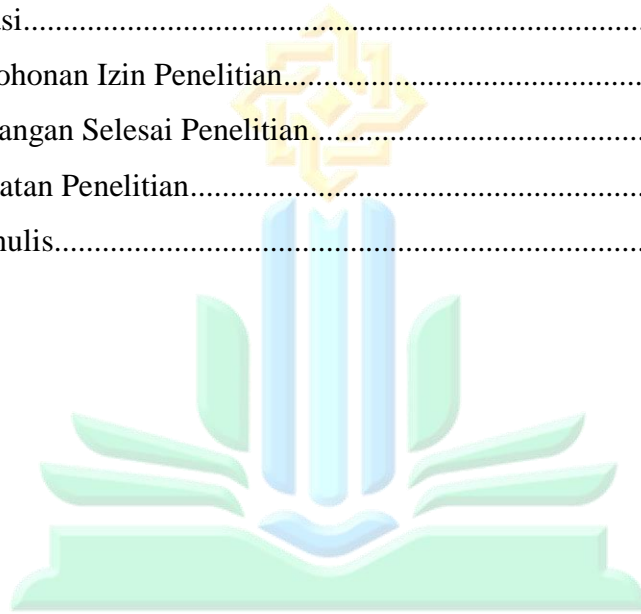
No Uraian	Hal.
4.1 Kegiatan rapat kepala sekolah beserta dewan guru	73
4.2 Kegiatan guru mengikuti KKG.....	77
4.3 kegiatan proses pembelajaran di kelas.....	77
4.4 Kegiatan hari santri	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Daftar Lampiran

1. Pernyataan Keaslian Tulisan.....	100
2. Matrik Penelitian.....	101
3. Pedoman Penelitian.....	102
4. Dokumentasi.....	105
5. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	109
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	110
7. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	111
8. Biodata Penulis.....	112



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan tiang penguat suatu bangsa, sehingga mutu pendidikan suatu bangsa menjadi tolok ukur tinggi rendahnya sumber daya manusianya. Secara umum tujuan dari pelaksanaan suatu pendidikan adalah bermaksud untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kualitas keimanan serta kualitas ketakwaan kepada Allah SWT sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi :

“Pendidikan nasional bertugas dalam membangun watak, kecerdasan, kebudayaan suatu bangsa yang mempunyai martabat dalam hal pendidikan suatu kehidupan bangsa yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, cakap, terampil, mandiri, berinovasi tinggi serta mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi”.²

Mutu pendidikan tergantung pada tingginya mutu sumber daya manusia (SDM) pendidikan. Tingginya mutu sumber daya manusia pendidikan diterjemahkan menjadi kemampuan menguasai informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, karena untuk menghadapi kebutuhan yang berbeda akibat globalisasi yang menuntut institusi untuk mampu menghasilkan sumber daya manusia (mahasiswa) yang berkualitas sehingga mampu menghadapi kancah global. Untuk itu lembaga pendidikan harus dipimpin oleh orang-orang yang berkompeten agar mampu pula menghasilkan lulusan yang berkompeten.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2011), h. 3

Secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai implementasi atau penerapan. Implementasi adalah proses menerjemahkan rumusan kebijakan menjadi tindakan kebijakan, dari “kebijakan” menjadi “administrasi”. Menurut Pressman dan Wildavsky, definisi implementasi adalah sebagai berikut: (1) implementasi adalah proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya; (2) implementasi membutuhkan jaringan pelaksana, birokrasi yang efisien; (3) efektivitas pelaksanaan ditentukan oleh kemampuan membangun hubungan yang logis dan kausal antara tindakan dan tujuan.

Kualitas dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memenuhi dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Kualitas adalah suatu cara untuk menentukan apakah produk akhir memenuhi standar atau tidak. Kualitas juga merupakan ukuran baik buruknya suatu benda, tingkat atau derajat (kecerdasan, kepandaian).

Masalah manajemen mutu dalam pendidikan masih relatif baru dibandingkan dengan manajemen mutu dalam ekonomi industri. Edward Sallis mengatakan bahwa gerakan penerapan manajemen mutu dalam pendidikan dimulai pada tahun 1980-an di Amerika Serikat baru sebatas perguruan tinggi saja, dan pada tahun 1990-an beberapa sekolah formal di Amerika Serikat mulai menyadari pentingnya manajemen mutu. Gerakan pengusaha mulai

melakukan perjalanan ke Eropa untuk mempelajari kesenjangan antara kebutuhan industri dan hasil pendidikan di sekolah.³

Manajemen mutu adalah kegiatan semua fungsi manajemen yang bertujuan untuk menetapkan mutu, tujuan dan tanggung jawab agar dapat dilaksanakan dengan menggunakan perencanaan mutu, pengendalian mutu, penjaminan mutu, dan pengembangan mutu (*Quality Improvement*), yang menjadi tanggung jawab seluruh elemen dan jenjang manajemen, dikendalikan oleh manajemen senior dan dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh elemen organisasi.⁴ Manajemen mutu madrasah ibtidai'iyah meliputi perencanaan madrasah ibtidaiyah yang bermutu, memilikikendali mutu yang dapat mengendalikan mutu lulusan, memiliki kegiatan pengembangan sumber daya dan lulusan, serta dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang memiliki kompetensi keilmuan di bidangnya. agama, ilmu pengetahuan, bahasa, komunikasi, manajemen, psikologi, ekonomi dan politik; keterampilan kepribadian berupa cacat pribadi dan sosial; dan keterampilan kepemimpinan dan kewirausahaan.⁵

Masalah mutu pendidikan menjadi isu nasional yang urgensinya tidak dapat diabaikan. Banyak aspek yang berkontribusi terhadap mutu pendidikan, namun kajian tentang manajemen mutu di sekolah masih kurang berkembang, karena pada umumnya diyakini bahwa juru bahasa di lapangan hanya menjalankan tugasnya sesuai dengan pedoman yang ada.

³Deden Maqbullah, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam : Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 1-2

⁴Vincent Gaspersz dan Lean Six Sigma Master Black Belt, *Total Quality Management* (Bogor: Penerbit Vinchristo Publication, 2011), 9.

⁵Abd. Muhith, *Manajemen Mutu Madrasah Ibtida'iyah* (Surabaya : Imtiyaz, 2019).hal 24

Secara fungsional, pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan manusia menghadapi masa depan untuk hidup lebih sejahtera, baik secara individu maupun kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa dan antar bangsa. Senang. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, seperti pengembangan kurikulum nasional dan daerah, peningkatan keterampilan guru melalui pelatihan, pembelian buku teks dan perangkat pengajaran, pembelajaran, sertifikasi guru, pembekalan dan perbaikan sekolah. Sarana dan prasarana serta peningkatan kualitas manajemen sekolah.

Pembangunan, perbaikan, dan peningkatan pendidikan harus dilakukan secara holistik dan simultan, dan tidak parsial, meskipun dapat dilakukan secara bertahap. Perbaikan di bidang kurikulum, dalam staf pengajar, dan dalam struktur dan struktur pembelajaran tidak akan membawa perubahan yang berarti kecuali dibarengi dengan perbaikan model manajemen dan budaya yang mendukung perubahan.

Dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidik, mereka bertanggung jawab terhadapnya, dalam hal acuan dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajarannya, dengan mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Untuk itu, guru dituntut untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar dalam menyambut pergeseran paradigma pendidikan dari proses belajar-mengajar. Guru bukan satu-satunya sumber belajar, tetapi statusnya sebagai fasilitator pembelajaran di pihaknya adalah guru tersebut,

jika memungkinkan, memiliki kualifikasi akademik minimal S1 (Strata Satu) yang relevan dan kompetensi master sebagai agen pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, guru mempunyai fungsi, peran dan jabatan yang harus dipenuhi, sedangkan dibatasi oleh tingkat keahlian, sehingga dimungkinkan terjadi konflik tugas karena kurangnya kompetensi dan fungsi guru. yang akan dikembangkan meliputi: penguasaan kurikulum, penguasaan materi, penguasaan metode pengajaran, penguasaan teknologi pembelajaran, penguasaan penilaian hasil belajar, dan kemampuan melaksanakan tugas tambahan sebagai kepala sekolah atau guru kelas.

Selain kualitas pengajaran, guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Seorang guru memiliki beberapa peran yang sangat penting, karena ia memiliki tanggung jawab yang tidak dapat digantikan oleh peralatan canggih. Untuk tetap lebih maju dan produktif dalam segala proses kegiatan pembelajaran serta memperhatikan kepribadian guru yang selalu mengutamakan profesionalismenya, atau memiliki kepribadian yang memadai atau membanggakan atau kualitas ilmiah yang dapat menjadi teladan dalam semua kegiatan kehidupan sehari-hari. baik di lingkungan madrasah, di keluarga maupun di masyarakat. Karena di tangan tuan ini salah satu kemajuan suatu bangsa dipertaruhkan kemajuan dan kejayaannya.

Secara umum tugas seorang guru sebagai suatu profesi ada tiga hal: mendidik, mengajar, dan membentuk: Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan; Mengajar adalah melanjutkan dan

mengembangkan pengetahuan; Pelatihan berarti mengembangkan kecakapan hidup bagi siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru harus memiliki keterampilan dan kompetensi tertentu dalam lingkup profesionalisme guru. Sebagai seorang guru, guru harus memiliki kewenangan mengajar sesuai dengan kualifikasi tenaga pengajarnya, guru, setiap guru harus memiliki keterampilan profesional dalam bidang pembelajaran.⁶

Seorang pendidik harus ahli dalam bidangnya, hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam QS. Al Isra'/17:36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya”.

Dari sini dapat kita pahami bahwa seorang guru harus mengetahui segala sesuatu tentang profesinya sebagai seorang guru, ia harus mengetahui bagaimana mengajar atau mendidik. memadai, sehingga dalam penyampaian bahan ajar tidak ada kemunafikan dan seorang guru harus profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Hal ini juga ditegaskan oleh hadits Nabi SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى

غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

⁶Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Profesional Guru*, h. 4

Artinya: “Dari Abu Hurairah ra dia berkata: Rasulullah telah melihat. Beliau bersabda: Jika suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahli, tunggulah kehancurannya” (HR. Bukhāri).

Hadits ini menjelaskan bahwa setiap mata pelajaran atau pekerjaan yang dilakukan tanpa pengalaman akan menyebabkan kehancuran, termasuk pekerjaan seorang guru, terutama guru harus memiliki kompetensi pedagogik. Setiap upaya peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru akan membuahkan hasil yang baik jika diikuti dengan kompetensi dan motivasi guru untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilannya sendiri.

Secara umum keterampilan guru cukup kompleks, sehingga dalam pelatihan awal dan di tempat kerja, diperlukan sejumlah pengetahuan dan seperangkat keterampilan terkait dengan posisinya sebagai pendidik. Guru dituntut untuk melaksanakan berbagai tugas edukatif dan tugas administratif. Setiap guru memiliki kelebihan dan keterbatasan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini ditentukan oleh latar belakang pengetahuan, keterampilan dan motivasinya. Kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya dapat ditingkatkan melalui kompetensi dan supervisi secara teratur dan terencana.⁷ Kompetensi guru terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan dan kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memerhatikan perilaku peserta didik dalam belajar.

⁷Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 17

Masalah-masalah tersebut di atas juga dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Ibtida'iyah, tentunya menjadi masalah yang harus ditanggapi secara serius dalam dunia pendidikan. Masalah kompetensi guru ini memerlukan peran kepala sekolah untuk mengembangkan dan memberdayakan guru yang dimilikinya melalui pelatihan dan pendidikan. Untuk mengungkap persoalan kompetensi guru, tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian pada lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada aspek manajemen untuk mengembangkan kompetensi guru di Madrasah Ibtida'iyah.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, madrasah merupakan lembaga pendidikan alternatif bagi orang tua sebagai tempat belajar bagi anak-anaknya. Madrasah merupakan lembaga pendidikan pertama yang mengajarkan nilai-nilai Islam di Indonesia. Ini berkembang jauh sebelum kemerdekaan Indonesia.⁸

Keberadaan madrasah masih dianggap oleh masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama Islam, tetapi juga mengajarkan ilmu umum yang dapat bermanfaat dalam mendekati dunia kerja. Madrasah memiliki semangat yang kuat dalam pendidikan dengan tujuan membentuk manusia yang memiliki keyakinan Islam yang kuat dan juga memiliki pengetahuan yang mendalam untuk menghadapi persaingan global.

Program profesional yang jelas mengarah pada dunia kerja. Madrasah

⁸Secara kelembagaan, Madrasah diatur dalam PP No.28 tahun 1990 yang menyatakan bahwa : "Sekolah dasar dan sekolah lanjutan tingkat pertama yang berciri khas agama islam yang diselenggarakan oleh departemen agama masing-masing disebut madrasah ibtida'iyah, madrasah tsanawiyah." Hal ini dijabarkan lagi dengan KMA no.368, 369, dan 370 tahun 1993 yang masing-masing tentang MI, MTs dan MA.

merupakan gabungan dari pondok pesantren sekolah dengan sekolah karakteristik perguruan tinggi Islam berada dalam ilmu agama dan sikap terhadap kehidupan beragama, sedangkan karakteristik sekolah berada dalam sistem klasik, mata pelajaran umum dan manajemen pendidikan.⁹

Pelaksanaan pengajaran di Madrasah tentunya juga tidak lepas dari permasalahan yang dihadapi lembaga pendidikan pada umumnya, salah satunya adalah masalah kompetensi guru. Oleh karena itu, madrasah memiliki tanggung jawab untuk secara cepat meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan kenyataan saat ini, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut terletak pada pengelolaan yang tekun agar para guru yang dimilikinya dapat diberdayakan secara optimal. Sejalan dengan tingkat perkembangan yang pesat saat ini, tuntutan akan ketersediaan sumber daya manusia semakin meningkat. Oleh karena itu, kualitas dan keluaran yang memadai harus dihasilkan oleh sekolah dan madrasah sebagai satuan pendidikan yang tujuan dasarnya adalah menyiapkan manusia yang berkualitas secara intelektual dan perannya dalam kehidupan masyarakat.

Keberadaan madrasah yang lebih tinggi harus mampu menjawab tantangan dan tuntutan modernisasi, kemajuan globalisasi dan kecepatan informasi. Munculnya madrasah-madrasah yang lebih tinggi dalam konstelasi nasional telah menggugah perhatian dan diskusi berbagai pakar dan cendekiawan pendidikan untuk menangkap makna dari gejala dan fenomena

⁹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam : Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta : Kencana, 2006), h.78

yang tersembunyi di baliknya. Hal ini wajar, mengingat sistem pendidikan nasional masih dianggap belum mampu menunjukkan kualitas pendidikan yang bermakna.

Eksistensi lembaga pendidikan Islam tidak perlu alergi dengan adanya rumor konsep strategi bisnis yang dibawa ke dalam lembaga pendidikan Islam. Sebab, konsep tersebut tidak semata menekankan pada mencari berbagai keuntungan atau memperoleh peserta didik sebanyak-banyaknya atau komersial, tetapi lebih menekankan pada efisiensi dan kreativitas dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas lembaga pendidikan Islam. Sekolah atau lembaga harus sanggup serta mampu meyakinkan dan membuktikan kepada masyarakat sebagai pelanggan suatu pendidikan bahwa sekolah atau lembaga tersebut benar-benar mumpuni dan bermutu.¹⁰

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Dari segi keterampilan, seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar yaitu: menanya, memperkuat dan memimpin variasi mengajar. Dalam proses belajar mengajar, guru berperan sebagai pengarah sekaligus fasilitator aktor dan merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas.

MI Nawa Kartika Jenggawah Jember memiliki 17 tenaga guru kelas dan 1 petugas TU yang dalam hal ini berupaya memberikan pendidikan yang

¹⁰Abd. Muhith, *Menata Mutu Madrasah* (Surabaya: Imtiyaz. 2018), h. 2

berkualitas kepada para siswanya. Seperti sarana dan prasarana yang memadai, menciptakan suasana belajar yang nyaman, membangun kreatifitas siswa dalam belajar, menyusun rencana pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan kreatifitas siswa.¹¹ Hal ini diperkuat dengan penjelasan Ibu Lilik selaku kepala sekolah MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember bahwa: “Salah satu upaya saya disini mbak sebagai kepala sekolah terutama dengan melaksanakan manajemen mutu secara maksimal guna meningkatkan keterampilan guru. Apalagi dikatakan sekolah ini masih tertua di desa Sruni, pada tahun 1965 MI Nawa Kartika didirikan”.¹²

Di MI Nawa Kartika sarana dan prasarana, staf dan guru sudah memadai dan sesuai jenjang pendidikan., namun ada ekstrakurikuler drumband yang diminat para siswa sekarang fakum , sehingga orang tua atau wali murid lebih memilih di SD atau sederajat, akan tetapi walaupun kegiatan tersebut sudah fakum masih banyak kegiatan baru yang dilakukan oleh para pendidik agar siswa tetap nyaman berada dilingkungan lembaga, seperti contoh kegiatan *one day one jus*, tujuannya agar mereka tetap melakukan kegiatan agamisnya yang sesuai dengan visi dan misi, dikarenakan kegiatan ini membiasakan membaca Al-Qu’an setiap hari, kegiatan ini sangat positif bagi para siswa MI Nawa Kartika.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Implementasi Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Guru di MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember*”.

¹¹Peneliti, *Observasi Pra Penelitian*, Jember, 8 Maret 2021.

¹² Lilik , *Wawancara Pra Penelitian*, Jember, 8 Maret 2021.

Dikarenakan ingin mengetahui tentang kompetensi guru di MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif disebut sebagai objek penelitian atau sebagai fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua masalah objek yang akan di jawab didalam proses penelitiannya. Fokus atau objek penelitian harus disusun secara ringkas, jelas, tegas, spesifik, operasional, seperti ditunjukkan dalam bentuk kalimat tanya¹³.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan peningkatan mutu guru di MI Nawa Kartika?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan mutu guru di MI Nawa Kartika?
3. Bagaimana evaluasi peningkatan mutu guru di MI Nawa Kartika?
4. Bagaimana tindak lanjut peningkatan mutu guru di MI Nawa Kartika?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan deskripsi tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan peningkatan mutu guru di MI Nawa Kartika.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan peningkatan mutu guru di MI Nawa Kartika.
3. Mendeskripsikan evaluasi peningkatan mutu guru di MI Nawa Kartika.

¹³Tim penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Kependidikan IAIN Jember, 2020), 47.

4. Mendeskripsikan tindak lanjut peningkatan mutu guru di MI Nawa Kartika.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai. Kegunaan dapat berupa kegunaan teoretis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, institusi, dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus bersifat nyata atau realistik.¹⁴

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan penjelasan tentang manajemen mutu dan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember. Yang berguna untuk menambah wawasan akademik terkait Implementasi Manajemen Mutu dalam peningkatan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

- a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah.

¹⁴ Tim Penyusun, 47.

- 2) Bagi peneliti sebagai calon pendidik, dan sebagai pengalaman penelitian juga digunakan untuk menambah pengetahuan terkait tentang kompetensi guru.
 - 3) Penelitian ini digunakan untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
- b. Bagi MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember
- 1) Diharapkan dapat memberikan informasi tentang manajemen mutu dan kompetensi guru yang ada di lembaga tersebut.
 - 2) Diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan dalam penerapan manajemen mutu dan kompetensi guru.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap terminologi dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Mutu dalam Peningkatan Kompetensi Guru di MI Nawa Kartika di Jenggawah-Jember” hal-hal yang perlu peneliti jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Mutu

Manajemen mutu adalah sekumpulan aktivitas yang berhubungan dengan kualitas/mutu tertentu yang menjadi cirinya, sehingga kualitas menjadi bagian dari catatan penting manajemen puncak, sasaran mutu diklasifikasikan dalam suatu rencana strategis, pencapaian tujuan disesuaikan dengan patoduga (*Benchmarking*), fokus pada pelanggan, dan

dengan semangat kompetitif untuk mengembangkan kualitas, sasaran mutu didistribusikan kepada semua pihak yang berwenang untuk mengambil keputusan, selalu melakukan pelatihan pada level, pucuk pimpinan selalu melakukan pamantauan berkelanjutan, untuk memastikan pencapaian tujuan, hadiah diberikan kepada setiap individu yang memiliki kinerja terbaik dan tawaran kesejahteraan dilakukan dengan sistem yang senantiasa diperbaiki.¹⁵

Pelaksanaan implementasi manajemen mutu di madrasah, ada beberapa strategi yang dapat dilaksanakan oleh madrasah antar lain meliputi evaluasi diri untuk menganalisa kekuatan dan kelemahan madrasah. Berdasarkan hasil evaluasi, madrasah bersama orang tua dan masyarakat menetapkan visi dan misi madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan atau dalam merumuskan mutu yang diharapkan dan terpantau melalui penyusunan rencana program madrasah, antara lain: Pendanaan, dengan mengacu pada skala prioritas dan kebijakan nasional berdasarkan kondisi madrasah dan sumber daya yang tersedia.

2. Peningkatan Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, kompetensi

¹⁵Abd. Muhith, *Manajemen Mutu Madrasah Ibtida'iyah* (Surabaya : Imtiyaz. 2019).h 25

profesional dan kompetensi sosial. Dari segi keterampilan, seorang guru harus menguasai keterampilan pedagogik, yaitu: membuka dan menutup pelajaran, mengajukan pertanyaan, memberi penguatan dan memimpin variasi mengajar di kelas. Dalam proses belajar-mengajar, guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor dan merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar dikelas.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme. Guru merupakan komponen paling utama dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang perlu diperhatikan dengan maksimal. Figur ini akan mendapat sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dalam komponen manapun di sistem pendidikan.

Berdasarkan pengertian istilah tersebut, yang dimaksud dengan Implementasi Manajemen Mutu dalam Peningkatan Kompetensi guru di Madrasah Ibtidai'yah Nawa Kartika Jenggawah-Jember adalah upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah yang berada dalam suatu lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikannya. kompetensi guru dengan mengaktifkan kinerja guru dalam bidang kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang gambaran jalannya pembahasan mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk naratif deskriptif, bukan dalam bentuk daftar pustaka.¹⁶

Bagian awal meliputi: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, dan persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab pertama adalah pendahuluan, yang berisi tentang dasar-dasar penelitian sebagai latar belakang masalah yang berisi tentang fenomena yang diangkat dalam penelitian, serta beberapa alasan mengapa penelitian ini layak dilakukan. Fokus penelitian berisi tentang fenomena yang diteliti beserta keterangan yang lebih spesifik mengenai batasan-batasan penelitian tersebut.

Tujuan penelitian memuat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Manfaat penelitian dibagi menjadi dua oleh peneliti yaitu teoritis dan praktis. Ini berisi manfaat yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian. Pengertian istilah memuat istilah-istilah penting yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian, dan sistematika pembahasan memuat gambaran deskriptif tentang alur pembahasan skripsi mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Manfaat bab ini adalah untuk memperoleh gambaran umum dari skripsi ini.

¹⁶Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember, 2020) . h.48.

Bab dua, tinjauan pustaka yang berisi tinjauan pustaka dan kajian teoritis. Tinjauan pustaka berisi tentang definisi dan tinjauan dari penelitian sebelumnya. Sedangkan kajian teoritis memuat masalah penelitian yang dikaji menurut poros penelitian dan tujuan penelitian. Fungsi dari bab kedua ini adalah untuk menemukan hasil-hasil penelitian yang ada di bidang yang sama dan mendiskusikannya dalam kaitannya dengan topik penelitian.

Bab ketiga, metode penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, topik penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data dan langkah-langkah penelitian. Fungsi dari bab ketiga ini adalah untuk memberikan pedoman penelitian berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari fokus penelitian.

Bab keempat berisi uraian tentang objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil. Bab keempat ini berfungsi menyajikan data yang diperoleh di lapangan sekaligus menarik kesimpulan.

Bab kelima yang berkaitan dengan kesimpulan dan saran akan disajikan, yang berfungsi untuk merangkum semua pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, serta menyertakan penyajian saran dari beberapa pihak terkait.

Selain itu, skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, pernyataan keaslian penulis, dan lampiran yang mendukung kelengkapan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian, sangat mungkin ditemukan bahwa sebelumnya telah ada beberapa penelitian sebelumnya yang mengupas tema atau topik serupa, baik penelitian yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (tesis, disertasi, dll) orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan di luar.

Sebagai bahan refleksi, penelitian ini menyajikan beberapa judul penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

1. Siti Maryamah (Skripsi, 2018) "*Upaya Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo*", jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu dan Keguruan IAIN Jember.. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara umum pimpinan madrasah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila mengandalkan kemampuan membimbing anggota, keterampilan konseptual dan hubungan antar manusia, serta komunikasi dengan guru lain yang berkompeten, memiliki kinerja guru dan staf administrasi, keterampilan analisis masalah, mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan kompetensi guru Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo.¹⁷

¹⁷ Siti Maryam, "Upaya Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Guru di Matrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2018),

2. Mufidah Maulida, 2020 dengan judul penelitian “*Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Wungu Mayang Jember Tahun 2020/2021*” fokus penelitian dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Wungu Mayang Jember Tahun 2020/2021. 2) Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Wungu Mayang Jember Tahun 2020/2021. 3) Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Wungu Mayang Jember Tahun 2020/2021. 4) Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Wungu Mayang Jember Tahun 2020/2021.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengedepankan peran kepala sekolah dalam perkembangan kompetensi guru di madrasah dan sama-sama menggunakan metode penelitian observasi, dokumentasi dan wawancara dari keabsahan data penelitiannya pun juga menggunakan teknik dan triangulasi sumber. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini peneliti yaitu dalam kajian terdahulu membahas lebih melebar mengenai kompetensi guru yaitu kompetensi profesional, sosial, kepribadian, dan

pedagogik namun dari peneliti sendiri lebih berfokus pada peningkatan kompetensi profesionalisme guru.¹⁸

3. Sajidatur Rosyidah, 2020 dengan judul penelitian “*Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan di MA. Darul Lughah Wal karomah Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2020/2021*” penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian ini adalah 1) Upaya Kepala Madrasah Sebagai Educator dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru melalui Pelatihan dengan mengadakan pelatihan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi. 2) Upaya Kepala Madrasah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan yakni dengan melakukan rapat terlebih dahulu mengenai pelaksanaan pelatihan, dan kepala madrasah juga memberi pelatihan dimadrasah sendiri dan diluar madrasah. 3) Upaya Kepala Madrasah Sebagai Inovator dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru melalui Pelatihan yaitu tindakan kepala madrasah dengan dilaksanakannya pelatihan untuk guru, maka mendapatkan pembaruan-pembaruan dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan kepala madrasah selalu *standbay* di setiap kegiatan pelatihan.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai peran atau upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, dimana kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam proses

¹⁸ Mufidah Maulida, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Wungu Mayang Jember Tahun 2020/2021”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2020),

peningkatan kinerja guru disekolah agar guru yang mengajar disekolah mampu meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam mengajar disekolah.¹⁹

4. Siti Afifatul Mutmainnah, 2020 dengan judul penelitian “*Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Diponegoro Wuluhan Jember Tahun 2020/2021*” persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama mendeskripsikan tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, dan persamaan yang lain yakni mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah jika dari peneliti sendiri lebih kepada peran kepala madrasah sebagai *leader*, *manajer*, dan *inovator* dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.²⁰
5. Riza Rosita, 2020 dengan judul penelitian “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SD Negeri Unggulan Montasik*” bahwa selain kepala sekolah, Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Seorang guru memiliki beberapa peranan yang sangat penting, karena memiliki tanggung jawab yang tidak bisa digantikan oleh peralatan canggih apapun. Oleh karena itu, guru idealnya bisa mempersiapkan diri sebagai guru yang tetap lebih

¹⁹ Sajidatur Rosidah, “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru melalui Pelatihan di MA. Darul Wal Karomah Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2020/2021”, (Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2020),

²⁰ Siti Afifatul Mutmainnah, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP 06 Diponegoro Wuluhan Jember Tahun 2020/2021”, (Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2020),

progresif dan produktif dalam semua proses kegiatan belajar begitu pula terkait dengan kepribadian guru yang di embannya selalu mengedepankan keprofesionalnya yaitu dengan memiliki kepribadian atau kualitas keilmuan yang pantas atau patut dibanggakan dan bisa menjadi teladan dalam segala aktivitas kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun pada masyarakat.²¹

Berdasarkan hal tersebut, barulah klasifikasi lebih lanjut tentang perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Pengelompokan akan ditulis dalam tabel untuk memudahkan bagi pembaca.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Peneliti

No	Nama, Tahun, dan Judul	Temuan	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Maryamah, "Upaya Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo" (Skripsi, IAIN Jember, 2018)	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah miftahul ulum Rawan Besuki Situbondo	Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang kompetensi guru	Letak perbedaannya yaitu penelitian tersebut Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rawan Besuki Situbondo dan juga fokus penelitiannya yaitu mengenai, bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Madrasah Tsanawiyah Ulum Rawan Besuki Situbondo
2.	Mufidah Maulida, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan	Pertama mengikuti kegiatan <i>workshop</i> .	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama	Yang membedakan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang peran kepala

²¹ Riza Rosita, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SD Negeri Unggulan Montasik", (Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan, 2020)

No	Nama, Tahun, dan Judul	Temuan	Persamaan	Perbedaan
	Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Tegalgusi Wungu Mayang Jember tahun 2020/2021” (Skripsi, IAIN Jember, 2020)	Kedua, kegiatan sosial keagamaan. Ketiga, kegiatan KKG.	membahas mengenai kompetensi guru	sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, profesional.
3.	Sajidatur Rosidah, “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru melalui Pelatihan di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2020/2021” (Skripsi, IAIN Jember, 2020)	Upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan dilaksanakannya pelatihan untuk guru agar mendapatkan pembaharuan dalam model pembelajaran yang digunakan oleh guru	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menganalisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada cara kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru
4.	Siti Afifatul Mutmainnah, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP 06 Diponegoro Wulahan Jember Tahun 2020/2021” (Skripsi IAIN Jember, 2020)	Mendeskrripsikan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sangat dibutuhkan, baik peran kepala sekolah sebagai <i>leader</i> , <i>supervisor</i> , maupun <i>motivator</i> .	Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Yang membedakan penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai peran kepala sekolah sebagai <i>leader</i> , <i>manajer</i> , <i>inovator</i>
5.	Riza Rosita, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi	Memberikan pembinaan terhadap peningkatan kompetensi	Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan	Yang membedakan penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai strategi kepala sekolah

No	Nama, Tahun, dan Judul	Temuan	Persamaan	Perbedaan
	Profesional Guru di SD Negeri Unggul Montasik” (Skripsi UIN Sumatra Utara,2020)	guru kelas menjadi perhatian serius	kualitatif	

Dari Perbedaan dan persamaan peneliti di atas terletak pada penelitiannya yaitu mengenai, bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, mendeskripsikan tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, profesional, cara kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, mendeskripsikan mengenai peran kepala sekolah sebagai *leader, manajer, inovator*, mendeskripsikan mengenai strategi kepala sekolah. Sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang manajemen mutu dan kompetensi guru di MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember.

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Manajemen Mutu

a. Pengertian Manajemen Mutu

Pengertian manajemen pada dasarnya adalah suatu seni dalam suatu proses organisasi dan ilmu pengetahuan, contohnya gerakan, pengendalian, pengawasan, pengorganisasian, dan perencanaan. Istilah manajemen juga dipahami sebagai proses manajemen. Dalam dunia pendidikan, proses manajemen juga sangat erat diterapkan dalam menjalankan tugas, operasional, dan strategi sekolah.

Manajemen merupakan istilah sehari-hari dan sering digunakan dalam berbagai bidang, termasuk dunia pendidikan. Manajemen adalah pengelolaan atau pengelolaan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk mencapai suatu hasil yang telah ditentukan sebelumnya. Manajemen tersebut merupakan upaya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen dapat diterapkan pada semua kegiatan dalam organisasi formal dan informal. Manajemen bersifat universal dan merupakan kerangka pengetahuan yang sistematis mengenai fungsi-fungsi manajemen.

Definisi manajemen berikut ini dikutip dari beberapa definisi manajemen. Pendapat berikut berbeda satu sama lain meskipun ada unsur kesamaan mengenai manajemen ini.

1) G. R. Terry:

Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by use of human being and other resources. (Manajemen adalah proses khas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian tindakan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang lebih pasti melalui penggunaan sumber daya manusia dan lainnya).

2) James A. F Stoner

Manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan melalui upaya orang lain.²²

Manajemen mutu adalah dua kata yang memiliki arti berbeda yaitu manajemen dan mutu. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologis manajemen berarti pengelolaan usaha, sedangkan kualitas berarti mutu atau nilai. Definisi manajemen telah dikemukakan oleh banyak ahli. Hal ini jelas karena latar belakang berbagai disiplin ilmu yang mereka geluti. Oleh karena itu dimungkinkan adanya unsur-unsur tertentu yang diistimewakan, sehingga definisi manajemen mutu terus berkembang seiring dengan bertambahnya pengalaman seseorang dalam ilmu manajemen.

Manajemen mutu pendidikan tergambar pada semua tingkatan proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi pendidikan dalam satu kesatuan yang utuh dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya secara berkesinambungan, sejak awal dimulai dengan benar, menghindari kesalahan, menjaga dan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan mahasiswa. Konsep kualitas memiliki arti yang berbeda bagi sebagian orang karena memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap kualitas.

²²Abd Muhith, *Dasar-dasar Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidik*, (Malang: 2017). h. 10

Definisi mutu memiliki variasi yang ditafsirkan oleh masing-masing pihak. Produsen dan konsumen akan memiliki pandangan yang berbeda terhadap kualitas barang/jasa. Beberapa pakar dan organisasi memberikan definisi kualitas berdasarkan sudut pandangnya masing-masing, namun pada akhirnya sudut pandang tersebut memiliki tujuan dan maksud yang sama. Istilah mutu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti ukuran yang baik untuk suatu benda, tingkatan, tingkatan atau kelas, karena pendidikan adalah derajat kecerdasan, mutu, peningkatan pendidikan.²³

W. Edwar Deming yang dikutip oleh Tim Pembicara Administrasi Pendidikan UPI mengatakan bahwa kualitas memerlukan adanya suatu tujuan untuk memenuhi kebutuhan klien saat ini dan yang akan datang. Deming secara eksplisit menekankan pentingnya pencegahan daripada perbaikan kerusakan. Artinya menjaga kualitas lebih penting karena berbasis hasil. Analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penyebab kegagalan kualitas terdiri dari penyebab umum yaitu kegagalan sistem yang berkaitan dengan proses internal lembaga dan penyebab yang merupakan gangguan berbagai komponen sistem.

Quality Oriented Management memastikan kepuasan pelanggan melalui jaminan kualitas sehingga tidak terjadi keluhan pelanggan dan oleh karena itu dari sisi manajemen pendidikan

²³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h.604

mereka tidak membuat kesalahan, diharapkan atau tersirat. Kualitas pendidikan itu relatif karena semua orang tidak tingginya sama persis. Akan tetapi, mengacu pada pengertian mutu secara umum, dapat dikatakan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang semua komponennya memegang peranan penting.²⁴

Mutu pendidikan bersifat relatif karena tidak semua orang memiliki ukuran yang sama persis. Namun demikian apabila mengacu pada pengertian mutu secara umum dapat dinyatakan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang seluruh komponennya memiliki persyaratan dan ketentuan yang diinginkan pelanggan dan menimbulkan kepuasan.

Dari definisi manajemen dan mutu tersebut, maka manajemen mutu dapat dipahami sebagai keseluruhan aktivitas dari fungsi-fungsi manajemen yang menentukan kebijaksanaan mutu, tujuan dan tanggung jawab. Fungsi-fungsi manajemen tersebut terimplementasikan dalam bentuk perencanaan mutu, pelaksanaan mutu, dan pengendalian mutu.²⁵ Bahwa manajemen mutu (*Quality Management*) berhubungan dengan penciptaan budaya kualitas, di mana guru dan staf berusaha menyenangkan hati pelanggan sesuai dengan tujuan organisasi.

Oleh karena itu, manajemen mutu pendidikan adalah suatu manajemen yang dalam prosesnya dilaksanakan secara benar sejak

²⁴Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 157

²⁵Didin Hafiduddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, (Jakarta : Gema Insani, 2003), h. 23

awal dan berkesinambungan mulai dari penetapan visi, misi, tujuan, operasioanalisis, pemantauan dan evaluasi yang diarahkan pada mutu subtansi pendidikan mulai dari input, proses, output dan bahkan hasil.

Manajemen mutu terdiri dari dua kosa kata yaitu manajemen dan mutu. Secara etimologi manajemen mempunyai arti sebagai pengelolaan. Sedangkan mutu adalah kepuasan terbaik dan tercapainya kebutuhan serta keinginan pelanggan menurut pendapat Edward Sallis. Selebihnya agar mudah memahami kedua kosa kata tersebut maka peneliti menjelaskan pengertian manajemen dan mutu secara lebih detail. Purnama mengemukakan manajemen Mutu ialah sistem terstruktur dengan serangkaian alat, teknik, dan filosofi yang didesain untuk menciptakan budaya perusahaan yang memiliki fokus terhadap konsumen, melibatkan partisipasi aktif para pekerja, dan perbaikan kualitas yang berkesinambungan yang menunjang tercapainya kepuasan konsumen secara total dan terus menerus.²⁶

Manajemen mutu pendidikan adalah upaya manajemen pendidikan yang standarisasi sistem pendidikannya telah ditetapkan atas dasar penilaian mutu. Manajemen mutu adalah upaya manajemen untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu organisasi/lembaga dalam menetapkan kebijakan, tujuan, rencana, dan proses/prosedur untuk pelaksanaannya secara berkelanjutan.

²⁶Journal.upgris.ac.id/index.php/jmp/article/download/1922/1522

Manajemen mutu dalam pendidikan berfokus pada hasil pendidikan dan proses yang mengarahkan dan memandu masukan pendidikan.

Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kualitas lulusan sebagai hasil pendidikan; mereka adalah lulusan yang memiliki hasil akademik dan non akademik.
- 2) Kualitas Isi dan proses; isi didorong oleh kurikulum dan prosesnya didorong oleh pembelajaran yang berfokus pada siswa dan konten.
- 3) Kualitas pendidik dan tenaga kependidikan; hubungan antara guru dan siswa cukup memadai dan guru memiliki kualifikasi yang dinyatakan sebagai sertifikasi mengajar.
- 4) Kualitas sistem dan infrastuktur; fasilitas yang memadai dan *up-to-date* yang selalu digunakan untuk menunjang pembelajaran.
- 5) Kualitas pengelolaan; terletak pada pengelolaan sumber pendidikan yang efektif dan efisien yang di arahkan secara konstruktif ke arah pembentukan keterampilan siswa.
- 6) Kualitas pembiayaan. jika mutu adalah *cost*, maka kegiatan yang dilakukan memerlukan kompensasi, oleh karena itu biaya untuk mutu harus dirancang sedemikian rupa dengan memperhatikan prinsip dan tanggung jawab.
- 7) Kualitas penilaian; evaluasi berkelanjutan dilakukan untuk mengevaluasi sekolah dan program pembelajaran agar hasilnya

dapat di jadikan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan.²⁷

Berbicara tentang manajemen dalam suatu lembaga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan itu sendiri. Dari sudut pandang manajemen pendidikan, B.Suryosubroto kepada Ridwan Idris kutipan:²⁸

- a) Manajemen Kurikulum
- b) Manajemen Kesiswaan
- c) Manajemen Personalia
- d) Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan
- e) Manajemen Tata Laksana Sekolah
- f) Manajemen Keuangan
- g) Organisasi Sekolah
- h) Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

b. Dasar-Dasar Program Mutu Pendidikan

Banyaknya permasalahan yang ditimbulkan oleh lulusan yang berpendidikan rendah, program yang bermutu atau upaya peningkatan mutu pendidikan sangat penting untuk melaksanakan program yang bermutu, diperlukan beberapa landasan yang kokoh, antara lain sebagai berikut:²⁹

²⁷Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2005)

²⁸Ridwan Idris, *Manajemen Pendidikan dalam Aplikasinya di Sekolah* (Makasar : Alauddin University Pers, 2012), h.15

²⁹Nana Syaodi Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, (Bandung : Refika Aditama, 2008), h.9

1) Komitmen untuk perubahan

Pemimpin atau kelompok yang ingin melaksanakan program mutu harus memiliki komitmen atau tekad untuk berubah, pada dasarnya peningkatan mutu mendorong perubahan ke arah yang terbaik dan paling berarti. Biasanya, perubahan ini menimbulkan rasa takut, sedangkan komitmen dapat menghilangkan rasa takut.

2) Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang Ada

Banyak kegagalan dalam mengimplementasikan perubahan karena melakukan sesuatu sebelum sesuatu itu jelas.

3) Mempunyai visi masa depan yang jelas

Perubahan harus dilakukan berdasarkan visi perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah dan peluang yang akan dihadapi di masa depan. Pada awalnya, visi hanya dimiliki oleh pemimpin atau inovator, kemudian dipresentasikan kepada orang-orang yang akan terlibat dalam perubahan. Visi tersebut dapat menjadi pedoman yang akan memandu tim melalui implementasi program mutu.

4) Memiliki rencana yang jelas

Mengacu pada visi, tim mengembangkan rencana yang jelas. Rencana tersebut menjadi pedoman dalam proses pelaksanaan program mutu. Pelaksanaan program mutu dipengaruhi oleh faktor internal atau eksternal. Faktor internal dan eksternal ini akan selalu berubah. Rencana harus selalu diperbarui untuk mencerminkan

perubahan. Tidak ada program mutu yang stagnan dan tidak ada dua program yang identik karena program mutu selalu berbasis dan konsisten dengan kondisi lingkungan. Program mutu mencerminkan lingkungan pendidikan dimanapun berada.

c. Standart Manajemen Mutu Pendidikan

Standar mutu pendidikan dapat diingat kembali dalam Standar Nasional Pendidikan yang menetapkan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di Indonesia. Mutu Pelayanan di Sekolah mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Berdasarkan peraturan tersebut, standar nasional pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pendanaan, dan standar evaluasi pendidikan.³⁰

1) Standart Isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat keterampilan sebagaimana diuraikan dalam Kriteria Keterampilan Lulusan, Keterampilan Belajar Materi, Keterampilan Disiplin dan Program tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

³⁰Donni Juni Priyansa and Sonny Suntani Sentiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2018), h.115-118

2) Standart Proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses pada dasarnya adalah implementasi dari standar isi. Sejumlah mata pelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa harus beroperasi secara interaktif, menantang, merangsang, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup untuk inisiatif, kreativitas dan kemandirian tergantung pada bakat, minat dan fisik dan psikologis. perkembangan siswa. Standar proses meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

3) Standart Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan merupakan pedoman penilaian dalam menentukan lulus tidaknya peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, standar kompetensi lulusan bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta

keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4) Standart Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria untuk pelatihan awal dan kelayakan fisik atau mental dan melanjutkan pendidikan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan keterampilan sebagai agen pembelajaran untuk berada dalam kesehatan fisik dan mental yang baik, dan memiliki kapasitas untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik harus dimiliki oleh guru, yaitu S1 atau DIV.

5) Standart Sarana dan Prasarana

Prasarana adalah standar nasional pendidikan untuk kebutuhan minimum ruang belajar, tempat olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, laboratorium, taman bermain, tempat berkreasi dan rekreasi, serta sumber belajar lainnya kegiatan yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran meliputi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

6) Standart Pengelolaan

Standar Manajemen adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan 1087 kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi atau tingkat nasional dalam rangka mencapai efisiensi dan efektivitas pendidikan sekolah.

7) Standart Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah aturan yang mengatur komponen dan besaran biaya operasional unit pelatihan yang berlaku tahunan. Pendanaan merupakan salah satu dari faktor yang mendukung proses pendidikan berkelanjutan di unit pelatihan. Oleh karena itu, pendanaan untuk unit pengajaran harus diatur oleh pemerintah agar dapat digunakan secara efektif dan efisien. Pasal 62 Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran secara berkala dan dasar terus menerus.

8) Standart Penilaian Pendidikan

Standar Penilaian Pendidikan adalah standar nasional pendidikan untuk mekanisme, prosedur, dan alat untuk menilai hasil belajar siswa. Hasil evaluasi akan digunakan sebagai masukan dari lembaga pendidikan untuk perbaikan penyelenggara pendidikan di masa yang akan datang. Penilaian pendidikan adalah penilaian hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah.

d. Prinsip-prinsip Manajemen Mutu

Menurut Hensler dan Brusell ada empat prinsip dasar dalam Manajemen Mutu terpadu Pendidikan (MMTP) yaitu:³¹

1) Kepuasan Pelanggan

Dalam konsep manajemen mutu, pengertian mutu diperluas, mutu tidak lagi hanya berarti pemenuhan spesifikasi, tetapi kualitas ditentukan oleh pelanggan. Kebutuhan pelanggan terpusat di semua aspek. Oleh karena itu, semua kegiatan harus dikoordinasikan untuk memuaskan pelanggan.

2) Menghormati semua

Setiap karyawan dianggap sebagai individu yang memiliki bakat dan kreativitasnya sendiri. Oleh karena itu, karyawan adalah aset organisasi yang paling berharga. Oleh karena itu, setiap orang dalam organisasi diperlakukan dengan baik dan memiliki kesempatan untuk terlibat dan berpartisipasi. Berpartisipasi dalam setiap keputusan.

3) Manajemen Berbasis Fakta

Setiap keputusan selalu didasarkan pada data, bukan hanya perasaan (*felling*). Ada dua konsep utama yang terkait dengan hal ini. (1) prioritas (*prioritization*) yaitu suatu konsep bahwa tidak mungkin melakukan perbaikan di semua aspek secara bersamaan mengingat keterbatasan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu

³¹M. N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Ghalia : Indonesia, 2004), h.30

dengan menggunakan daya maka manajemen dan tim dalam organisasi dapat memfokuskan usaha pada situasi tertentu yang dianggap krusial. (2) Variasi (*variation*) atau variabilitas dalam kinerja manusia.

4) Perbaikan Berkesinambungan

Agar berhasil, setiap sekolah harus menerapkan proses perbaikan berkesinambungan yang sistematis. Konsep yang berlaku disini adalah siklus POAC (*planning, orgenaizing, actuating, controlling*), yang terdiri dari fase perencanaan dan tindakan korektif hasil yang diperoleh.

2. Kajian Teori Tentang Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai keterampilan. Kata inilah yang saat ini menjadi kunci dalam dunia pendidikan. Dalam kurikulum misalnya, kita mengenal KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Memiliki keterampilan yang tepat, seseorang, terutama seorang guru, dapat mengerjakan pekerjaan rumahnya dengan baik. Dunia pendidikan akan menjadi jika guru tidak memiliki keterampilan yang tepat.³²

Kompetensi adalah perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Dengan kata lain, kompetensi dapat dipahami sebagai suatu

³²Naim Ngainum, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009)

keterampilan atau know-how.³³ Kompetensi yaitu seperangkat keterampilan penguasaan yang harus ada pada diri guru untuk mencapai kinerja guru dengan cara yang tepat dan efektif.³⁴

Guru merupakan profesi kunci bagi keberhasilan dunia pendidikan, salah satunya adalah menentukan kualitas peserta didik. Guru bukan hanya seorang pendidik yang hanya berpikir untuk membatasi dirinya dalam memikul tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya. , tetapi tugas guru juga adalah membimbing dan mengarahkan peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu sehingga mereka mengetahui dan menguasai pendidikan dengan sebaik-baiknya.

Menurut UU no. 14 tahun 2005 tentang guru dan guru dalam bab IV pasal 10 ayat 91, kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional plus, atau kompetensi kepemimpinan. Khusus untuk guru PAI berdasarkan Permenag Nomor 16/2010 pasal 16 ditambah satu kompetensi lagi yaitu kompetensi kepemimpinan.

1) Kompetensi Kepribadian

Bagi seorang guru, kepribadiannya merupakan faktor penting baginya, karena kepribadian ini akan menentukan apakah ia akan menjadi pembimbing dan pelatih yang baik bagi murid-muridnya, atau apakah ia akan menjadi perusak atau perusak masa

³³Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta, PT . Raja Grafindo Persada, 2011), h.70

³⁴Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. Ke-1, h. 55

depan. Para siswanya, terutama bagi siswa yang masih sangat muda dan sedang mengalami masa keterkejutan remaja, karena mereka hanya melihat para pembela nilai, sehingga pada saat-saat inilah proses peniruan dan identifikasi berlangsung.

Secara bahasa kata kepribadian merupakan terjemahan dari kata *personality* dalam Inggris yang berasal dari kata Latin *personalis* yang berarti kedok atau topeng.³⁵ Kepribadian berhubungan langsung dengan kemampuan psikis seseorang, berkaitan dengan nilai-nilai etika atau kesusilaan dan tujuan hidup. Kepribadian manusia juga selalu mengandung unsur dinamisme, yaitu ada kemajuan atau kemajuan menuju suatu integrasi baru tetapi sistem psikofisik. Ia tidak akan pernah terintegrasi secara utuh, walaupun dalam konteks kepribadian akan selalu dinamis, namun ada disposisi-disposisi psikologis dasar/dasar yang tetap.

Psikolog menempatkan kepribadian lebih pada perbedaan individu, yaitu pada karakteristik yang membedakan individu dari individu lain. Meskipun tidak ada definisi yang jelas tentang kepribadian, kepribadian dapat didefinisikan sebagai "pola perilaku dan cara berpikir yang khas, yang menentukan adaptasi seseorang terhadap lingkungannya".

Istilah khas menyiratkan di sini bahwa setiap individu memiliki kepribadiannya sendiri: Dua orang tidak memiliki

³⁵Al Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006) h. 21

kepribadian yang sama, dan karena itu dua orang tidak berperilaku dengan cara yang sama dalam adaptasi mereka terhadap lingkungan.

Menurut Rifai, seorang guru harus memiliki sikap yang dapat memiliki kepribadian sehingga dapat membedakan dirinya dengan guru lainnya. Memang kepribadian menurut Zakiah Darajat, disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan atau ucapan ketika memecahkan suatu masalah, atau melalui hanya oleh atasannya. Kepribadian meliputi semua unsur, baik fisik maupun psikis, sehingga setiap tindakan perilaku seseorang dapat dianggap sebagai cerminan kepribadian seseorang, asalkan dilakukan dengan penuh kesadaran.³⁶

Kementerian Pendidikan Nasional merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan dasar, bakat, dan nilai yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Oleh karena itu, keterampilan yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Keterampilan akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas mengajarnya, yang berarti bahwa guru tidak hanya harus pintar tetapi juga tahu bagaimana menyampaikan pengetahuannya kepada siswa.

³⁶Jamal Ma'mur Asmani, 7 *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Yogyakarta : Power Books (Ihdina), 2009), h. 112-113

Kepribadian guru memberikan sumbangan yang besar bagi keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Kepribadian guru juga memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3 kompetensi kepribadian ialah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.³⁷ Sedangkan menurut Samani, Mukhlas (2008; 6) secara rinci kompetensi kepribadian mencakup hal-hal sebagai berikut ; 1) berakhlak mulia, 2) arif dan bijaksana, 3) mantap, 4) berwibawa, 5) stabil, 6) dewasa, 7) jujur, 8) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 9) secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, 10) mau siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.³⁸

Adapun kriteria kompetensi kepribadian antara lain:

- a) Bertindak sesuai dengan norma, agama, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat

³⁷Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta : Gaung Persada Pers, 2009), h. 41

³⁸*Ibid*, h. 41

- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, dan
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Disamping itu seorang pendidik juga harus memiliki sebuah unsur yang menjadi dasar dalam kepribadiannya.

Diantaranya yakni sebagai berikut:

- a) Kepribadian itu merupakan organisasi yang dinamis. Dengan kata lain ia tidak statis, tetapi senantiasa berubah setiap saat.
- b) Organisasi tersebut terdapat dalam diri individu. Jadi, tidak meliputi hal-hal yang berada luar diri individu.
- c) Organisasi itu berdiri atas sistem psikis, antara lain sifat, bakat serta sistem fisik (anggota dan organ-organ tubuh) yang saling terkait.
- d) Organisasi itu menentukan corak penyesuaian diri yang unik dari tiap individu terhadap lingkungannya.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang nantinya harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-harinya.

2) Kompetensi Pedagogik

Menurut Profesor Dr. J. Hoogvel yang dikutip oleh Uyoh Sadulloh, pedagogi adalah ilmu yang mempelajari masalah mengarahkan anak-anak ke arah tujuan tertentu, yaitu agar mereka “mampu menyelesaikan secara mandiri tugas-tugas hidupnya”.¹⁴ Tahun 2005 tentang guru dan guru dijelaskan dalam penjelasan pasal 10 ayat 1, bahwa kompetensi pedagogik berarti kemampuan mengelola pembelajaran siswa, yang meliputi pemahaman siswa, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Kompetensi pedagogik dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3, adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa, yang meliputi pemahaman siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mewujudkan potensi mereka yang berbeda.³⁹

Menurut Permendiknas nomor 17 Tahun 2007, kompetensi pedagogik guru mata pelajaran terdiri dari 37 kompetensi yang terangkum dalam 10 kompetensi dasar yang disajikan di bawah ini:⁴⁰

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari segi fisik, moral, spiritual, sosial, budaya, emosional, dan intelektual

³⁹Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Yogyakarta : Power Books (Ihdina), 2009), h.39

⁴⁰Ibid , h.65-66

- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c) Mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e) Menggunakan informasi dan komunikasi untuk tujuan pembelajaran
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mewujudkan potensi yang berbeda
- g) Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan siswa
- h) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- i) Menggunakan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- j) Usaha tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran.

3) Kompetensi Profesional

Guru sebagai pendidik profesional memiliki citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa dirinya layak menjadi panutan atau panutan bagi masyarakat sekitarnya. Guru profesional adalah guru yang mengenal dirinya sendiri. Artinya, mereka adalah orang-orang yang dipanggil untuk membantu siswa dalam pembelajaran mereka. Guru diharapkan untuk terus-menerus menemukan bagaimana siswa harus belajar. Jadi, jika ada siswa yang gagal, guru terdipanggil untuk mencari penyebabnya dan mencarinya. Solusinya dengan siswa bukan dengan mendiamkan atau bahkan menyalahkan mereka.

Keterampilan profesional guru yang dimaksud dalam tesis ini adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh guru setingkat MI dalam hal kemampuannya melaksanakan tugasnya di sekolah, mengingat peraturan Depdiknas tidak. dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa kompetensi profesional adalah:⁴¹

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmiah yang mendasari mata pelajaran yang diajarkan.
- b) Menguasai standar kompetensi dan keterampilan dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diajarkan.
- c) Mengembangkan bahan ajar berpedoman pada kreativitas.

⁴¹Permendiknas RI No 16 Tahun 2007 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.*

- d) Mengembangkan profesional secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif.
- e) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan berkembang.

Kompetensi profesional, yaitu kemampuan memahami konsep, struktur, dan metode ilmiah lain yang berkaitan dengan bahan ajar, kemampuan menguasai bahan ajar dalam kurikulum sekolah, kemampuan menerapkan hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, kemampuan menerapkan konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari, dan kemampuan berkompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai-nilai dan budaya bangsa (Musfah, 2011: 54).

Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah tindakan rasional dan spesifik dalam melaksanakan tugas pendidikan Guru sebagai profesional harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan beberapa definisi kompetensi dan profesionalisme di atas, kompetensi profesional guru secara umum dapat didefinisikan sebagai orang yang memiliki kapasitas seperti keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dimiliki guru tentang rencana konseptual, serta kemampuan operasional untuk melaksanakannya. dalam proses pembelajaran, serta mampu melaksanakan tugas dan fungsinya.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar.⁴² Kompetensi sosial guru berarti kemampuan pendidikan sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis, menggunakan komunikasi dan teknologi informasi secara efektif dan fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Wina sanjaya mengemukakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai anggota masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- a) Berkomunikasi secara lisan, tertulis, dan dengan isyarat.
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik.
- d) Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan rekan kerja untuk meningkatkan kemampuan professional.
- e) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

⁴²Agus Wibowo & Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 124

- f) Kemampuan bekerjasama baik secara individu maupun kelompok.
- g) Kemampuan untuk menggali dan mekemahami fungsi masing-masing lembaga sosial.

Sebagai pendidik sekaligus anggota masyarakat, kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator:

- a) Interaksi guru dengan siswa
- b) Interaksi guru dengan kepala sekolah
- c) Interaksi guru dengan teman sejawat
- d) Interaksi guru dengan orang tua siswa
- e) Interaksi guru dengan masarakat.

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan menarik, memiliki rasa empati terhadap orang lain Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan lingkungan tempat tinggal pendidik serta dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan atau penelitian kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk meneliti fenomena yang terjadi di MI Nawa Kartika terkait dengan implementasi manajemen mutu dalam peningkatan kompetensi guru. Kirk dan Miller di Lexy J. Moleong yang mereka definisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi mental yang bergantung pada regulasi pada manusia baik dalam materi pelajaran maupun terminologi yang berarti bahwa tingkat kepercayaan dalam penelitian tersebut sangat dipengaruhi oleh pihak peneliti.

Dalam penelitian untuk memperoleh data penelitian, penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang akan menggambarkan kondisi sebenarnya dengan menggunakan kata-kata dan masalah yang ada, klasifikasi jenis untuk memenuhi pertanyaan tentang siapa, kapan, bagaimana implementasi manajemen mutu dalam peningkatan kompetensi guru di MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember.

Sedangkan jenis penelitian menggunakan studi kasus dengan tujuan agar pihak peneliti dapat menggambarkan secara rinci terhadap data-data yang telah dikumpulkan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Nawa Kartika yang terletak di Dusun Leces, Desa Sruni, Kecamatan Jenggawah, Jember. Lokasi penelitian ini

didasarkan pada pertimbangan kemudahandalam memperoleh data, serta jarak lokasi sekolah dari rumah peneliti cukupdekat, dari tahun ke tahun sekolah tersebut mengalami peningkatan yang signifikan, baik dari segi peserta didiknya yang mengalami peningkatan dan sarpras yang lumayan memadai, dan juga kompetensi gurunya sudah lumayan baik. Peneliti mengetahui situasi dan kondisi sekolah tersebut, sekolah ini memiliki nilai-nilai strategis bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan peneliti lebih fokus pada masalah yang akan diteliti.

Bagi para peneliti menarik untuk meneliti di MI Nawa Kartika. Selain itu tidak sedikit para siswa yang berbakat dalam memenangkan perlombaan untuk mendapatkan juara baik ditingkat kecamatan dan kabupaten. Hal ini tidak luput dari keterlibatan orang tua yang telah bekerjasama dengan para guru untuk mendidik siswa agar siswa antusias untuk terus belajar.⁴³

C. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian (informan) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik pemilihan subyek sumber data dengan pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap yang paling tau apa yang diharapkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini informan atau subjek penelitian yang akan dilibatkan diantaranya:

1. Kepala Sekolah MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember: Ibu Lilik Munfarida, S.Pd.

⁴³ Hasil Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika 09 Januari 2022

Adalah Kepala Sekolah MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember.

2. Guru di MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember: Ibu Fera Maulida, S. Pd.

Sebagai Kurikulum di MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember.

3. Komite di MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember: Bapak Jailani, S. Pd

Sebagai ketua yayasan di MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember.

4. Karyawan di MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember: Bapak Marwan Fathul Hadi, S. Pd.

Sebagai guru sekaligus ketua TU di MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember.

5. Salah satu siswa yang berprestasi di MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember: Muhammad Hanif Rhomadhoni.

Sebagai subjek informan dari salah satu siswa di MI Nawa Kartika.

6. Masyarakat sekitar MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember: Wali Murid atau Orang Tua.

Sebagai subjek informan dari salah satu wali murid atau orang tua.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Beberapa teknik yang dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang

akan dikumpulkan dalam penelitian. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi *partisipatif*, teknik ini adalah observasi terhadap objek pengamatan secara langsung, dengan hidup bersama, merasakan, dan berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data semi partisipatif, dengan pertimbangan khusus:

- a. Penelitian dapat melakukan perekaman ketika ada informasi yang muncul
- b. Dapat mengamati kegiatan yang dilakukan
- c. Mempermudah pendataan sehingga mendapatkan data yang cukup banyak
- d. Dapat dilakukan secara bebas dan tidak terkait waktu.

Sedangkan tata cara pelaksanaan teknik observasi semi partisipatif adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan peninjauan lokasi yang akan digunakan untuk penelitian
- b. Menyusun pedoman observasi dengan mengadaptasi masalah yang akan menjadi pusatnya
- c. Melakukan observasi pada lokasi penelitian
- d. Mengumpulan dan menganalisa data yang telah didapat dari hasil observasi.

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi semi partisipatif adalah:

- a. Observasi guru dalam proses belajar mengajar di MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember
- b. Observasi infrastruktur yang ada di MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember. Seperti laboratorium, perpustakaan, kantin
- c. Observasi situasi dan kondisi MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember.

Hasil pengamatan direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (hp). Metode ini menggunakan pengamatan mandiri atau deteksi langsung terhadap suatu objek, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang pelaksanaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk mengemukakan masalah secara terbuka, di mana pihak-pihak yang diundang untuk wawancara diundang untuk mengungkapkan pendapat dan ide-ide mereka.

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan untuk tujuan tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan. Poros penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti.

Data yang akan diperoleh dalam wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Informasi Manajemen Mutu di MI Nawa Kartika
- b. Informasi Kompetensi Guru di MI Nawa Kartika

Agar hasil observasi tercatat dengan benar, peneliti menggunakan alat untuk merekam hasil pengamatan dan alat untuk merekam kegiatan (foto) Metode ini menggunakan pengamatan langsung atau pendeteksian suatu objek, kondisi, situasi, proses atau perilaku yang terkait.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya seni monumental seseorang.⁴⁴ Proses pengumpulan data atau proses pendokumentasian data berupa catatan peristiwa masa lalu, dokumentasi ini berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Data yang ingin diperoleh peneliti dengan metode ini adalah:

- a. Profil MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember
- b. Visi, Misi dan Tujuan MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember
- c. Manajemen Mutu MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember
- d. Kompetensi Guru MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan pemikiran terus menerus tentang data, mengajukan pertanyaan analisis dan menulis catatan singkat selama penelitian.⁴⁵ Analisis data juga dilakukan selama penelitian lapangan yang bekerja dengan catatan dan kemudian

⁴⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 240

⁴⁵Jhon W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 274

memilih, mengklasifikasikan dan mensintesis data yang dihasilkan. teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif teknik analisis kualitatif Miles, Huberman dan Saldana, yaitu proses analisis data meliputi *data collection*, *data condensation*, *data display*, dan *data varifiying*.⁴⁶ Adapun proses analisis data meliputi:

1. *Data Collection*(Pengumpulan data)

Pengumpulan data merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data yang telah dilakukan akan memberikan informasi yang diperlukan dan selanjutnya menanggapi arah penelitian yang telah dirumuskan tentang manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi guru di MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember.

2. *Data Condensation*(Kondensi data)

Kondensasi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, penggalian data, dan penyuntingan catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya (hasil). sebelumnya diuapkan menjadi lebih padat (air). Posisi antara reduksi dan kondensasi terletak pada penyederhanaan data. Reduksi cenderung mengurutkan kemudian menyeleksi, sedangkan kondensasi menyesuaikan semua data yang terkumpul tanpa harus mengurutkan (mengurangi) data tersebut.

⁴⁶ Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis* (United State of Amerika: Arizona State University, 2014), 8-10.

Peneliti menyederhanakan data sesuai dengan fokus penelitian (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemantauan peningkatan kualitas guru di MI Nawa Kartika) , karyawan MI Nawa Kartika dan komunitas MI Nawa Kartika. Kemudian membuat transkripsi dari data yang relevan terkait dengan subjek penelitian.

3. *Data Display*(Sajian data)

Sajian data adalah sekumpulan informasi pengelompokan yang memungkinkan Anda untuk menarik kesimpulan dari penelitian Anda. Penyajian data bertujuan untuk menemukan gambaran yang bermakna dan memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengusulkan tindakan.

Dalam proses ini, peneliti menyajikan serangkaian data yang dianggap penting dan memiliki daya dukung penelitian yang diusulkan.

4. *Data Verifying*(Simpulan Data)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Hasilnya dapat berupa gambaran atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau kabur sehingga setelah dicari menjadi jelas dan dapat berupa hubungan sebab akibat atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Keabsahan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memverifikasi data yang diperoleh dari sumber yang berbeda

yaitu guru dan siswa.⁴⁷ sehingga hasil penelitian tentang manajemen mutu dalam meningkatkan keterampilan guru di MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember dapat dipertanggung jawabkan dan amanah.

Kedua, penggunaan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memverifikasi data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁸ Setelah melakukan ini dan mendapat data dari banyak pihak melalui proses wawancara, kebenarannya akan diverifikasi, observasi lapangan dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik membandingkan data observasi dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait. Triangulasi sumber melibatkan membandingkan berbagai pendapat atau sudut pandang dari berbagai sumber data informan, misalnya Kepala Sekolah MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember dan guru.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif diperlukan langkah-langkah yang harus diperhatikan sebagai berikut:

1. Tahap studi pendahuluan dan pra-lapangan

Dalam tahapan ini peneliti lebih dahulu mengetahui mengenai latar belakang mengapa penelitian tersebut dilakukan.

⁴⁷Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2017),92.

⁴⁸ Sugiono,127.

2. Menyusun rancangan penelitian

Tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian dahulu dimulai dengan mengajukan judul dan konsultasi dengan dosen pembimbing.

3. Studi eksplorasi

Tahapan ini peneliti berdasarkan prosedur melakukan kunjungan lokasi penelitian dan berusaha mengenal lingkungan sekitar yang dijadikan tempat penelitian

4. Perizinan

Hal ini dilakukan berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan yang terlibat dalam penelitian.

5. Menyusun instrumen penelitian

Mempersiapkan materi atau hal-hal yang akan digunakan saat melakukan wawancara, observasi, dan pencatatan dokumen.

6. Pelaksanaan

Merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Yang mana meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

7. Tahap analisis dan penulisan laporan


Merupakan tahapan yang tak kalah penting dari tahapan sebelumnya, tahapan ini merupakan penentu dari hasilakhir penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-jember



Nama Madrasah	: MI Nawa Kartika
NSS/NSM	: 111235090114
NPSN	: 60715562
Alamat	: KH Abdurrahman No.01 Dusun Leces Desa Sruni
Telepon	: 082234149950
Status Madrasah Terakreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 1965

2. Sejarah Singkat MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember

Tahun 1968 adalah tahun yang menandai awal berdirinya madrasah ibtidaiyah Nawa Kartika. Berdirinya madrasah ini diprakasai oleh tokoh-tokoh masyarakat yang bergabung dalam organisasi NAHDLATUL ULAMA ranting sruni di antara tokoh yang memprakasai adalah:

- KH. Abdurrahman
- H. Abdul Ghofur
- Mbah Manan
- Bapak Husen Bawafi
- Bapak H. Zainal

Beliau mempunyai persamaan visi dan misi yaitu mencerdaskan dan mengangkat mutu SDM masyarakat sidodadi khususnya, dan ikut menyumbang mencerdaskan anak bangsa pada umumnya.

Pada perkembangan MI Nawa Kartika terus mengalami perubahan yang signifikan sehingga bertahan sampai sekarang.

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember

a. Visi

AGAMIS DAN BERPRESTASI”

Indikator Visi

- 1) Unggul dalam pembinaan kehidupan ber-Agama
- 2) Unggul dalam Kegiatan Belajar Mengajar
- 3) Unggul dalam sarana pendidikan
- 4) Unggul dalam Prestasi non akademik

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan sikap kehidupan ber-agama
- 2) Melaksanakan Proses Belajar Mengajar sesuai Rencana Pembelajaran dengan suasana PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)
- 3) Gedung dan ruang pembelajaran yang Representative
- 4) Memenuhi buku – buku baik buku pokok maupun penunjang KBM dan alat peraga.
- 5) Menyediakan sarana pengembangan teknologi

- 6) Pengembangan dan memaksimalkan pendidikan Bela Negara (Kepramukaan, Paskibra, UKS)

c. Tujuan

- 1) Peningkatan pembiasaan kehidupan madrasah berasaskan keagamaan yang lebih baik dari tahun sebelumnya.
- 2) Pengembangan kurikulum bidang studi agama dengan peningkatan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan.
- 3) Penambahan kuantitas keikutsertaan dalam pelatihan dan seminar peningkatan profesionalisme guru.
- 4) Adanya peningkatan hasil pembelajaran dengan pembuktian hasil ujian nasional dan atau tes sekolah.
- 5) Peningkatan sarana prasarana pendukung proses pembelajaran berupa gedung dan ruang yang lebih lengkap dan lebih menunjang.
- 6) Pembaharuan buku-buku pokok dan penunjang materi pembelajaran sesuai kurikulum.
- 7) Memaksimalkan penggunaan sarana alat peraga yang tersedia.
- 8) Peningkatan kompleksitas alat peraga disetiap materi yang menggunakan alat peraga.
- 9) Pengenalan dan peningkatan pembelajaran teknologi.

4. Sarana dan Prasarana MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember

Tabel 4.1
Daftar Ruang MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang Kelas	11	11			
2	Ruang Guru	1	1			
3	Ruang Kepala Sekolah	1	1			
4	Ruang Perpustakaan	1	1			
5	Ruang Tata Usaha	1				1
6	Ruang Laboratorium	0				
7	Ruang Keterampilan	0				

Sumber: Dokumentasi 10 Januari 2022

Tabel 4.2
Daftar Ruang Kantor MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember

No.	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Meja Guru	15	12	-	1	2
2	Kursi Guru	15	10	2	2	1
3	Almari Kantor	6	4	-	2	-
4	Laptop	3	2	-	1	-
5	Mesin Ketik	2	1	1	-	-
6	Printer	1	1	-	-	-

Sumber: Dokumentasi 10 Januari 2022

Tabel 4.3
Daftar Ruang Kelas MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember

No.	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Meja Siswa	260	260	-	-	-

2	Kursi Siswa	260	211	-	10	29
3	Meja Guru	11	11	-	-	-
5	Kursi Guru	11	8	-	1	1
6	Almari Kelas	6	6	-	-	-
7	Papan Tulis	7	7	-	-	-

Sumber: Dokumentasi 11 Januari 2022

Tabel 4.4
Daftar Perpustakaan MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember

No.	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Meja	1	1	-	-	-
2	Kursi	1	1	-	-	-
3	Buku	3500	2900	150	200	250
5	Rak Buku	4	3	-	-	1
6	Alat Peraga	1	1	-	-	1

Sumber: Dokumentasi 11 Januari 2022

Tabel 4.5
Data Laboratorium MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember

No.	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Meja	0				
2	Kursi	0				

Sumber: Dokumentasi 12 Januari 2022

5. Data Guru dan Pegawai MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember

Tabel 4.6
Data Kepegawaian PNS MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember

No	Nama Guru	NIP	Tempat Tgal Lahir	Tugas Mengajar	KET
1	Enik Rusdiani S.Pd.I	197405102005012002	Jember, 10 Mei 1974	Guru kelas 2	

Sumber: Dokumentasi 12 Januari 2022

Tabel 4.7
Data Pegawai Tetap MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember

No	Nama Guru	Tempat Tanggal Lahir	Tugas Mengajar	KET
1	Lilik Munfarida, S.Pd.	Jember, 21 April 1985	Kepala Madrasah	
2	Luqman Hakim S.Pd.I	Jember, 18 Oktober 1986	Guru kelas 5	
3	Imam Fauzi S.Pd.	Jember, 14 Oktober 1982	Guru kelas 4	
4	Siti Nur Imamah, S.Pd.	Jember, 6 Januari 1992	Guru Kelas 1	
5	Siti Fatmawati S.Pd.	Jember, 15 Juli 1983	Guru kelas 1	
6	Vera Maulida S.Pd.	Jember, 02 Februari 1980	Guru Kelas 6	
7	Intan Hidayati K D S.Pd.	Jember, 17 Mei 1994	Guru kelas 2	
8	Zainal Mustofa S.Pd.	Jember, 8 Februari 1980	Guru kelas 2	
9	Marwan fathul Hadi	Jember, 20 Maret 1985	Guru Olahraga	
10	Mahsun	Jember, 3 April 1975	Guru agama	
11	Muhammad Husin S.Pd.	Jember, 3 Februari 1966	Guru agama	
12	Atik Mukarromah, S.Pd.I	Jember, 24 April 1991	Guru kelas 3	
13	Siti Barirotul Masrufah S. Pd.	Jember, 19 April 1996	Guru kelas 2	
14	Aminatul Azizah, S.Pd.	Jember, 12 Mei 1995	Guru kelas 1	

Sumber: Dokumentasi 13 Januari 2022

6. Jumlah siswa dan Nilai Rata-rata Mata Pelajaran /Ujian Sekolah dalam 3 (tiga) tahun terakhir :

Tabel 4.8
Jumlah siswa dan Nilai Rata-rata Mata Pelajaran /Ujian Sekolah dalam 3 (tiga) tahun terakhir MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember

Tahun	Jumlah Siswa Seluruhnya			Nilai Rata-rata Mata Pelajaran / Ujian Sekolah/ UAS				
	L	P	Jumlah	PKn	B. Ind.	B. Ing.	Mat	IPA
2016/2017	90	93	183	75.65	75.61	70.65	62.10	68.15
2017/2018	101	91	192	88.32	62.98	78.56	54.75	56.58
2018/2019	216	98	214	75.61	79.75	74.75	61.15	82.09

Sumber:Dokumentasi 13 Januari 2022

7. Tujuan Manajemen Mutu dalam Peningkatan Kompetensi Guru di MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember

- a. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan melalui pengembangan standar kurikulum.
- b. Meningkatkan kualitas pemenuhan sarana prasarana.
- c. Meningkatkan kualitas pembinaan dan peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.
- d. Meningkatkan kualitas pelayanan administrasi ketatausahaan meliputi keuangan, persuratan, kearsipan, kepegawaian dan kesiswaan.
- e. Meningkatkan kualitas dan kompetensi lulusan.
- f. Meningkatkan kualitas hubungan dengan instansi terkait dan masyarakat.
- g. Memberikan kemampuan minimal untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan hidup bermasyarakat.

- h. Menumbuhkan daya tangkal pada diri siswa terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah.
- i. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- j. Meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni.
- k. Menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara dengan berdasarkan Pancasila.
- l. Meningkatkan kesegaran jasmani dan daya kreasi siswa untuk memantapkan keseimbangan antarpertumbuhan jasmani dan rohani.

B. Penyajian Data dan Analisi Data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data dari lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data khusus. Data tersebut juga dianalisis secara akurat dan kritis dengan harapan diperoleh data yang tepat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang digali adalah data tentang Implementasi Manajemen Mutu dalam Peningkatan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember.

Sebagaimana perumusan masalah maka penelitian ini hanya difokuskan kepada empat hal yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu:(1) Bagaimana perencanaan peningkatan mutu guru di MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember(2)Bagaimana pelaksanaan peningkatan mutu guru di MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember (3) Bagaimana evaluasi peningkatan mutu guru di

MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember (4) Bagaimana tindak lanjut peningkatan mutu guru di MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember.

Sesuai dengan fokus penelitian, maka data-data yang telah diperoleh di lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan peningkatan mutu gurudi Madrasah Ibtidaiyah Jenggawah-Jember.

Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika merupakan salah satu MI yang sangat tertua yang berada di desa sruni, dimadrasah ibtidaiyah Nawa Kartika paling unggul prestasi peserta didik serta kedisiplinan terhadap ketetapan atau tata tertib yang ada di madrasah. Sehingga siswa dan siswi senang belajar dan mengikuti kegiatan yang berada di lingkungan mereka. Perencanaan sebagai langkah awal untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu maka perencanaan selalu dilakukan di awal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember Lilik Munfarida S. Pd. yang menyatakan bahwa:

“Perencanaan peningkatan mutu guru dilaksanakan setiap awal semester atau tahun ajaran baru untuk membuat program kerja setahun kedepan. Maka disitulah kita merapatkan dengan waka-waka yang lain dan juga unsur pimpinan yang lain untuk membuat program kerja itu agar tidak berbenturan antar yang satu dengan yang lain.”⁴⁹

Perencanaan manajemen mutuguru dilaksanakan diawal untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun kedepan, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Lilik Munfarida S.Pd. Senada

⁴⁹ Lilik, Diwawancarai Oleh Ummu Lailatul Mukarromah, Jenggawah, 9 Januari 2022

dengan yang diungkapkan Ibu Vera Maulida S. Pd. selaku Guru juga berpendapat demikian :

“Perencanaan manajemen mutu guru dilakukan setiap awal semester atau tahun ajaran baru guna membuat program yang akan dilaksanakan setahun kedepan. Yang terlibat dalam perencanaan ini adalah unsur pimpinan seperti kepala sekolah, Waka-Waka, dewan guru, beserta KTU.”⁵⁰

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Vera Maulida S.Pd.. ditambah pernyataan ibu Lilik Munfarida S. Pd. Mengenai perencanaan peningkatan mutu guru :

“Disini mbak, didalam seluruh kegiatan yang ada disekolah perlu adanya manajemen. Agar seluruh kegiatan yang diharapkan disini lebih tertata dan berjalan sesuai alurnya. Saya lihat ya mbak di madrasah ini Guru dan karyawan yang ada dimadrasah ini sudah dinyatakan sesuai dengan standart nasional yang ada di UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dengan cara mengikuti pelatihan secara online maupun offline. Contohnya KKG yang dilakukan 1 bulan sekali.KKG tersebut dibagi menjadi dua yaitu: 1)KKG Umum dan 2) KKG Agama.”⁵¹

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Vera Maulida S.Pd. dan ibu Lilik Munfarida S. Pd. Mengenai perencanaan peningkatan mutu guru ditambahkan Oleh Ibu Mutmainah selaku masyarakat:

“Kalau saya ditanya tentang kompetensi guru yang ada di MI Nawa Kartika saya mengacungkan jempol dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru MI Nawa Kartika tersebut sangatlah islami dan agamis yang sudah tertera di visi misi lembaga. Selain itu kegiatan yang dilakukan oleh lembaga tersebut sangatlah positif, salah satunya kegiatan apel pagi yaitu one day one juz yang sangat diperbincangkan oleh masyarakat sekitar maupun wali murid yang kegiatan tersebut sangat bermanfaat dan sangat membantu untuk para murid lebih disiplin lagi tentang hal mengaji.”⁵²

⁵⁰Vera, Diwawancarai Oleh Ummu Lailatul Mukarromah, Jenggawah, 13 Januari 2022

⁵¹Lilik, Diwawancarai Oleh Ummu Lailatul Mukarromah, Jenggawah, 9 Januari 2022

⁵²Mutmainah, Diwawancarai Oleh Ummu Lailatul Mukarromah, Jenggawah, 15 Januari 2022

Menambahi pernyataan dari ibu Mutmainah oleh bapak marwan

Fathul Hadi S. Pd. Selaku karyawan:

“Disini mbak insyaallah semua guru mengikuti kegiatan KKG yang dilakukan oleh seluruh Guru MI Nawa Kartika dikarenakan kegiatan tersebut sangatlah bermanfaat dan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran maupun kegiatan yang dilakukan dilembaga sehingga para guru tidak canggung dalam proses pembelajaran.”⁵³

Diperkuat oleh M. Hanif Rhomadhoni Salah satu murid yang berprestasi tentang peningkatan mutu guru tersebut:

“Alhamdulillah mbak, disini proses pembelajaran sangat menyenangkan, apalagi masa pandemi seperti ini, para siswa diminta untuk belajar kelompok di salah satu surau dan dividio lalu kegiatan tersebut di upload dimedia sosial agar para guru-guru dapat menilai kegiatan pembelajaran walau secara daring.”⁵⁴

Dimadrasah ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember Guru kelas dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif agar pengetahuan dan *skill* peserta didik bisa berkembang secara optimal saat berada dibangku madrasah. Guru kelas juga harus memiliki kompetensi yang mampu sebagaimana tertuang didalam undang-undang. Untuk itu guru kelas wajib mengikuti berbagai pelatihan, misalnya bimtek, diklat, seminar, atau kelompok kerja guru (KKG). KKG adalah Komunitas/kelompok kegiatan Profesional bagi guru SD/MI yang masih berada dalam satu gugus/kecamatan. Pada prinsipnya, hampir sama dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

⁵³ Marwan, Diwawancarai Oleh Ummu Lailatul Mukarromah, Jenggawah, 10 Januari 2022

⁵⁴ Rhonadhoni, Diwawancarai Oleh Ummu Lailatul Mukarromah, Jenggawah, 14 Januari 2022

Peneliti juga melakukan observasi jalannya rapat unsur pimpinan. Rapat diketuai langsung oleh Kepala Madrasah bersama Waka Humas, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan serta Waka Sarana Prasarana yang juga melibatkan kepala Tata Usaha, Bendahara Madrasah. Yang membahas tentang apa yang akan dilakukan pada semester berikutnya, dan juga bagaimana perencanaan peningkatan mutu guru sesuai dengan perencanaan awal atau tidak dan efektif efisien, namun perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang tetap dijalankan.

Gambar 4.1
Kegiatan rapat kepala sekolah beserta dewan guru



Perencanaan manajemen mutu dalam meningkatkan mutu guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember itu mengacu kepada tujuan MI Nawa Kartika yaitu Visi dan Misi. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Lilik Munfarida S. Pd. selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika:

“Terkait dengan peningkatan kompetensi guru memang diwajibkan setiap guru mengikuti kegiatan KKG, setidaknya minimal 1 bulan sekali. Dikarenakan tujuan KKG tersebut menjadi tempat untuk berbagi dan diskusi tentang proses pembelajaran, memperluas

pemahaman dan pengetahuan profesional guru berdasarkan rasa kekeluargaan, memberi bantuan profesional pada guru kelas, menyediakan informasi tentang pendidikan, misalnya kebijakan terbaru tentang pembelajaran tatap muka, bimtek melalui SIM Guru pembelajaran, dan sebagainya. Serta meningkatkan manajemen pengelolaan kelas melalui pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM).”⁵⁵

Tentunya dalam manajemen membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan kapasitas untuk melaksanakan semua rencana yang telah ditetapkan. Untuk itu, pemimpin sekolah melibatkan WAKA dan KTU serta guru dalam merencanakan peningkatan mutu guru dan pelaksanaan untuk meningkatkan mutu dibidang pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lilik Munfarida S. Pd. sebagai Kepala Madrasah

”Dalam standar pendidik dan tenaga kependidikan, guru harus memiliki kualifikasi akademik, kecukupan pelatihan sekolah, kesehatan jasmani dan rohani, kompetensi pedagogik sebagai agen pembelajaran, kompetensi kepribadian sebagai agen pembelajaran, kompetensi pedagogik sebagai agen pembelajaran, kompetensi profesional sebagai agen pembelajaran. Disitu sudah dijelaskan semua sehingga sumber daya manusia yang kompeten, manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi guru akan signifikan.”

2. Pelaksanaan peningkatan mutu guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember

Pelaksanaan peningkatan mutu guru di madrasah ibtidaiyah Nawa Kartika dilakukan secara berkala dilakukan awal semester dan akhir semester di adakan melalui rapat kepala sekolah, dewan guru, karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember. Pelaksanaan

⁵⁵ Lilik, Diwawancara Oleh Ummu Lailatul Mukarromah, Jenggawah, 9 Januari 2022

tersebut bertujuan untuk merencanakan dan mengevaluasi di semester-semester yang akan datang.

Diperkuat oleh pernyataan ibu Lilik Munfarida S. Pd selaku kepala sekolah bahwasannya:

“Disini mbak cara pelaksanaan peningkatan kompetensi guru di MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember dengan cara melakukan rapat semua komite lembaga MI Nawa Kartika Jenggawah-jember. Dengan melakukan rapat para dewan guru mengetahui apa yang dipermasalahkan dalam menerapkan pembelajaran yang sudah diterapkan dan akan diterapkan yang ada di lembaga MI Nawa Kartika, selain itu kegiatan KKG yang diikuti seluruh guru di MI Nawa Kartika adalah kegiatan rutinan yang dilakukan maksimal 1 bulan sekali, agar guru mendapatkan ilmu tambahan serta berdiskusi sesama guru permasalahan yang di alami dalam masalah proses pembelajaran.”⁵⁶

Ditambahi oleh ibu Siti Barirotul Masrufah S. Pd. selaku guru kelas bahwasannya:

“Rapat tersebut dilakukan oleh para guru dalam dua semester yang bertujuan mengevaluasi hasil perangkat pembelajaran yang telah diterapkan selama satu semester, jika perlu di evaluasi maka harus ada perangkat yang dievaluasi sehingga guru tidak merasa canggung ataupun merasa tidak faham tentang pembelajaran yang akan diterapkan. Tak luput juga dengan kegiatan KKG yang dapat mempermudah para guru dalam mengatasi permasalahan mengajar, karena KKG ini kegiatan rutinan yang di laksanakan 1 bulan 1x dengan guru-guru sekecamatan Jenggawah, oleh karena itu guru-guru dapat menambah ilmu dan memperbaharui metode pembelajaran.”⁵⁷

Diperkuat oleh bapak Lukman Hakim S. Pd. Tentang pelaksanaan peningkatan mutu guru bahwasannya:

“Pelaksanaan peningkatan Mutu guru tersebut memang menilai tingkat keberhasilannya diketahui pada akhir semester genap dan ganjil dikarenakan kegiatan tersebut memang dirapatkan terdahulu

⁵⁶ Lilik, Diwawancarai Oleh Ummu Lailatul Mukarromah, Jenggawah, 9 Januari 2022

⁵⁷ Barir, Diwawancarai Oleh Ummu Lailatul Mukarromah, Jenggawah, 13 Januari 2022

sebelum melakukan proses pembelajaran, sehingga perangkat yang akan dipakai di pembelajaran harus dipersiapkan berupa RPP dan Silabusnya, agar Guru dapat mempunyai pandangan akan mengajarkan hal apa pada muridnya. Pelaksanaan peningkatan mutu guru ini juga dibantu adanya kegiatan KKG, kegiatan ini banyak diikuti oleh guru sekecamatan jenggawah. Didalam KKG para guru berdiskusi satu sama lain tentang apa-apa saja yang telah diberikan kepada siswa, dan apa saja masalah yang dihadapi, sehingga dapat mencari jalan keluarnya bersama”⁵⁸

Ditambah oleh bapak Marwan fathul Hadi S.Pd. selaku karyawan bahwasannya:

“Proses pembuatan perangkat KBM tersebut memang perihal terpenting bagi guru sebelum melakukan aktivitas rapat, dikarenakan kegiatan tersebut yang ditanyakan progres kedepannya bagaimana, progres cara mengajar maupun cara bagaimana agar siswa juga aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, dikarenakan banyak para siswa mengeluh dengan cara guru yang mengajar monoton sehingga para murid cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran berlangsung. Agar kegiatan mengajar siswa monoton, guru wajib mengikuti KKG yang dilakukan 1 bulan 1x, kegiatan ini seperti anjongsana bersama guru-guru, meskipun tempatnya juga pindah-pindah dari sekolah ke sekolah lainnya”⁵⁹

Ibu Fatmawati selaku masyarakat menambahi bahwasannya:

“Disini saya salah satu masyarakat yang mengetahui secara internal dalam pelaksanaan peningkatan mutu guru yang ada di MI Nawa Kartika ini, dikarenakan dulu saya pemegang kunci sekolah ini, memang tidak secara langsung saya mengetahui tentang sekolah tetapi alhamdulillah sekarang banyak peningkatan dari sisi guru yang terdapat sesuai dengan profesi jurusannya, dikarenakan zaman dahulu banyak yang terdapat guru yang tidan mempunyai gelar sarjana, sehingga dulu pencarian guru hanya dengan pengalaman hidup tidak mementingkan kelulusan, dan alhamdulillah pula sekarang banyak kegiatan yang patut di apresiasi dalam kegiatan lembaga yang positif. Disamping itu peningkatan mutu guru ini didukung dengan pelatihan, diklat,seminar, dan workshop yang diikuti oleh para guru, agar menambah wawasan guru”⁶⁰

⁵⁸ Lukman, Diwawancarai Oleh Ummu Lailatul Mukarromah, Jenggawah, 13 Januari 2022

⁵⁹ Marwan, Diwawancarai Oleh Ummu Lailatul Mukarromah, Jenggawah, 10 Januari 2022

⁶⁰ Fatmawati, Diwawancarai Oleh Ummu Lailatul Mukarromah, Jenggawah, 15 Januari 2022

Ditambahi oleh Ahlam Zulfadli Firdaus selaku murid di MI Nawa

Kartika bahwasannya:

“Kegiatan mengajar disekolah ini sangat mengasikkan mbak, karena banyak game atau kuis yang bertujuan agar kita-kita sebagai murid belajar sebelum mengikuti pelajaran yang akan datang, agar kita mendapat point jika kita menjawab pertanyaan kuis yang dilontarkan oleh guru.”⁶¹

Gambar 4.2
Kegiatan guru mengikuti kegiatan KKG



Gambar 4.3
Kegiatan Proses Pembelajaran di Kelas



⁶¹ Ahlam, Diwawancarai Oleh Ummu Lailatul Mukarromah, Jenggawah, 14 Januari 2022

Gambar 4.4
Kegiatan Hari Santri



Pelaksanaan peningkatan mutu guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember yaitu melakukan kegiatan rapat dan meningkatkan pelatihan yang dilakukakan melalui online maupun offline, kegiatan tersebut diwajibkan oleh para guru dikarenakan kegiatan tersebut menambah wawasan guru dalam meningkatkan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan kedepannya, dalam pelatihan guru banyak mendapatkan ilmu yang belum pernah diajarkan dikampunya sehinggaw kegiatan tersebut sangatlah bermanfaat dan sangat qajib di ikuti oleh para guru-guru. Kegiatan KKG salah satunya, kegiatan tersebut yang berperan aktif agar para guru tidak monoton dalam mengajarkan para siswa yang di ajarnya, maka pelatihan yang ada harus diikuti agar para guru lebih mengetahui cara menyelesaikan masalah dalam mengajar.

3. Evaluasi peningkatan mutu guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember

Di MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember merupakan salah satu lembaga yang berdiri di naungan yang berbasis agamamis, oleh karena itu para guru-guru melakukan kegiatan internal maupun eksterna juga yang berbasis interaktif agar bukan hanya guru atau pendidik yang aktif tetapi peserta didik dituntut agar aktif juga. Maka dari itu kepala sekolah maupun semua dewan guru berinisiatif membuat atau merancang kegiatan yang sesuai isi visi misi yang ada di atas, oleh karena itu seperti contoh kegiatan one day one juz merupakan kegiatan yang wajib dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan tersebut sehingga dapat membuat siswa siswi tetap terbiasa melakukan mengaji walau diluar jam sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh wali kelas 6 dengan ibu Vera Maulida S. Pd. Mengatakan:

”Dalam proses mengevaluasi saya menilai manajemen mutu guru di Madrasah ini sudah berjalan cukup baik dilihat dari hasil program yang kita laksanakan. tetapi meskipun begitu saya juga masih menemukan beberapa kejadian yang terjadi diluar kendali dan itu menjadi hambatan untuk kita, dilihat dari perangkat KBM yang dibuat oleh para guru, sehingga kita sangat mudah dalam mengevaluasi dalam rangka kegiatan rapat yang dilakukan dalam akhir semester ganjil dan genap.”

Diperkuat oleh ibu Lilik Munfarida S. Pd. Selaku kepala sekolah bahwasannya:

“Kegiatan yang dilakukan sebelum dan sesudah semester ganap dan ganjil, kegiatan tersebut bertujuan untuk mengevaluasi perangkat KBM yang sudah dilaksanakan. Para guru wajib mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam penerapan cara pembelajaran yang sudah dilakukan, jika tidak bisa di mengerti oleh para murid

lebih baik diganti atau diperbaiki cara pembelajaran yang kurang memuaskan, tujuan evaluasi disini agar pembelajaran selanjutnya lebih efektif dan efisien.”⁶²

Ditambah oleh Siti Nur Imamah S. Pd. Selaku Guru bahwasannya:

“Evaluasi peningkatan mutu guru ini sangatlah penting untuk para guru yang dedikasinya belum mempunyai pengalaman mengajar, dikarenakan para guru banyak yang lulusan S1 tetapi mereka banyak tidak mempunyai pengalaman mengajar secara langsung sehingga rapat evaluasi ini sangat penting tujuannya tukar pikiran sama guru lain dan memberikan solusi yang tepat jika terjadi salah satu guru kesulitan dalam membenahi perangkat KBMnya. Tidak luput pula dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka proses KBM guru akan berjalan dengan lancar, sarana dan prasarana yang ada di MI Nawa Kartika ini masih dikatakan kurang memadai, dilihat dari data yang tertera hanya ada beberapa alat peraga, sehingga para guru banyak yang kesulitan jika mengajar dengan siswa yang kurang mengerti”⁶³

Ditambah oleh Marwan Fathul hadi S. Pd. Selaku karyawan bahwasannya:

“Rapat yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, kegiatan ini memang dibutuhkan oleh seluruh lembaga, karena dengan rapat semua guru mengetahui mana yang salah mana yang benar, evaluasi inilah yang memang dibutuhkan di rapat tersebut, kegiatan ini banyak memakan waktu yang panjang jadi terkadang kepek membicarakan hal seperti ini secara tidak langsung dalam artian menanyakan perkembangan mengajar diluar forum rapat, agar meminimalisir waktu dalam kegiatan rapat tersebut.”⁶⁴

Ditambah oleh ibu Fidaturohma selaku masyarakat bahwasannya:

“Kegiatan rapat bukan hanya dengan dewan guru saja, disini saya wali murid dari MI Nawa Kartika, bahwasannya rapat bersama wali murid juga sangatlah penting, para orang tua murid akan mengetahui seberapa meningkatnya anaknya dalam prestasi disekolahnya, sehingga orang tua dapat memperketat belajarnya dirumahnya masing-masing.”⁶⁵

⁶² Lilik, Diwawancarai Oleh Ummu Lailatul Mukarromah, Jenggawah, 9 Januari 2022

⁶³ Imamah, Diwawancarai Oleh Ummu Lailatul Mukarromah, Jenggawah, 13 Januari 2022

⁶⁴ Marwan, Diwawancarai Oleh Ummu Lailatul Mukarromah, Jenggawah, 10 Januari 2022

⁶⁵ Fidaturohma, Diwawancarai Oleh Ummu Lailatul Mukarromah, Jenggawah, 15 Januari 2022

Ditambahi oleh Fathur rohman selaku murid bahwasannya:

“Prestasi yang di raih oleh MI Nawa Kartika sendiri alhamdulillah banyak mbak. Berkat para guru yang mengajarkan kita dalam bidangnya masing-masing, sehingga kita bisa meraih banyak penghargaan melalui tingkat kecamatan maupun kabupaten, sekarang kita mempersiapkan lomba yang tingkat profinsi, semua atas berkat kegigihan guru-guru yang membimbing kita dalam kegiatan yang dilombakan serta membekali kita banyak pelajaran dalam menghadapi perlombaan tersebut.”⁶⁶

Dalam pelaksanaan manajemen mutu guru pada saat mengevaluasi kami menemukan beberapa kendala, salah satunya jika kita melakukan rapat secara tidak langsung atau online. Kegiatan rapat tersebut bertujuan agar kedepannya para guru lebih profesional dalam proses belajar mengajar. Dalam rapat tersebut tak luput oleh peran orang tua yang mengawasi kegiatan belajar dirumah masing-masing sehingga jika murid mempersiapkan apa yang akan di ajar besok maka tentunya murid jika mendapatkan pertanyaan akan dapat mereka jawab. Rapat dengan wali murid atau orangtua itu sangatlah penting, agar masing-masing orang tua mengetahui kelemahan anaknya dalam hal belajar. Oleh karena itu, evaluasi dapat meningkatkan mutu guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember.

4. Tindak lanjut peningkatan mutu guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember

Peran kepek lah beserta komite lembaga pendidikan MI Nawa Kartikalah yang berperan aktif agar pendidik wajib melakukan kegiatan KKG agar guru tetep update tentang pembelajaran yang lebih pantas atau

⁶⁶Fathur, Diwawancarai Oleh Ummu Lailatul Mukarromah, Jenggawah, 14 Januari 2022

lebih tepat diterapkan di MI Nawa Kartika, dikarenakan anak-anak lebih banyak bosan dan mengantuk jika pembelajaran yang diterapkan seperti itu, memang kalau di Madrasah Ibtidaiyah dituntut kreatif dan menyenangkan.

Dilanjut pernyataan oleh Bapak Marwan Fathul Hadi S. Pd. selaku salah Satu karyawan di MI Nawa Kartika:

“Saya amati sejauh ini para Guru atau Pendidik juga memenuhi standat kompetensi guru dikarenakan semua Guru dan karyawan sangat berperan aktif dalam berinteraksi dengan siswa-siswi sehingga siswa-siswi mempunyai minat belajar yang tinggi,oleh karena itu prestasi yang didapat yang sangat baik”.⁶⁷

Diperkuat oleh ibu Lilik Munfarida S. Pd. selaku kepala sekolah bahwasannya:

“Tindak lanjut peningkatan mutu guru dilembaga bahwasannya ada di perangkat KBM guru, dikarenakan disitulah kita mengetahui dan menindak lanjuti permasalahan yang di alami oleh para guru. Oleh karena itu, sebelum melakukan rapat terlebih dahulu para guru membuat RPP dan Silabus yang diperlukan untuk proses pembelajaran, agar proses pembelajaran tersebut tidak amburadul dan tertata rapi.”⁶⁸

Diperkuat lagi oleh bapak khozen selaku masyarakat sekitar bahwasannya:

“Masyarakat menilai bahwa Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika adalah Madrasah yang dikenal dengan prestasi siswa dan siswinya. Terutama dalam memenangkan berbagai macam perlombaan baik itu tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi. Oleh karena itu, gurulah yang berperan utama dalam prestasi siswa dan siswi di MI Nawa Kartika, karena jika sudah banyak siswa yang berprestasi maka sudah dapat dikatakan guru yang kompetensi. Piala yang didapat di perlombaan porseni pada bulan november mendapatkan 18 belah piala, itu semua berkat kerja keras guru-guru yang mendampingi para murid.”⁶⁹

⁶⁷ Marwan, Diwawancarai Oleh Ummu Lailatul Mukarromah, Jenggawah, 10 Januari 2022

⁶⁸ Lilik, Diwawancarai Oleh Ummu Lailatul Mukarromah, Jenggawah, 9 Januari 2022

⁶⁹ Khozen, Diwawancarai Oleh Ummu Lailatul Mukarromah, Jenggawah, 15 Januari 2022

Ditambah oleh Fatimatus Azzahra selaku murid bahwasannya:

“Peran penting Guru yang mengajarkan berbagai macam hal, oleh karena itu Guru dikatakan pahlawan tanda jasa dikarenakan jasa gurulah yang sangat diperuntukan oleh sekolah.”⁷⁰

Peneliti juga melakukan observasi jalannya rapat unsur pimpinan.

Rapat dipimpin langsung oleh Kepala Madrasah bersama Waka Humas, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan serta Waka Sarana Prasarana yang juga melibatkan kepala Tata Usaha, Bendahara Madrasah. Yang membahas tentang apa yang akan dilakukan pada semester berikutnya, dan juga bagaimana perencanaan peningkatan mutu guru berdasarkan perencanaan diawal atau tidak dan sudah efektif efisien, namun perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang dilakukan.

Tabel 4.9
Temuan Hasil Penelitian

NO	Fokus Penelitian	Data yang Diperoleh
1	2	3
1	Perencanaan peningkatan mutu guru di MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember	<p>a. Manajemen Mutu yang ada pada Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember yaitu mengatur segala kegiatan yang ada di madrasah dimulai dari perencanaan, rekrutmen, seleksi, orientasi, penempatan, pembinaan, pelaporan dan alumni.</p> <p>b. Menangani masalah kegiatan one day one jus yang kegiatan baru selama masa pandemi. Dikarenakan kegiatan yang semula sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah ditiadakan. Solusi agar sisi agamisnya tetap diterapkan jadi kegiatan one day one jus.</p> <p>c. Melakukan kegiatan rapat semester ganjil maupun genap.</p>
2	Pelaksanaan peningkatan mutu guru di MI Nawa	<p>a. Melakukan kegiatan KKG untuk guru melalui online maupun offline</p> <p>b. Melakukan PPG dalam akhir semester genap</p>

⁷⁰ Fatimatus, Diwawancarai Oleh Ummu Lailatul Mukarromah, Jenggawah, 14 Januari 2022

NO	Fokus Penelitian	Data yang Diperoleh
	Kartika Jenggawah-Jember	c. Melakukan evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan dalam satu semester
3	Evaluasi peningkatan mutu guru di MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember	a. Dilakukan pada akhir semester genap dalam rapat evaluasi hasil KBM(Kegiatan Belajar Mengajar) guru b. Melakukan pengecekan sarana dan prasarana
4	Tindak Lanjut pening katan Mutu Guru di MI Nawa Kartika Jenggawah-Jember	a. Dilakukan perangkat KBM pada bulan juli b. Melakukan evaluasi KBM c. Melakukan revisi perangkat pembelajaran

C. Pembahasan Temuan

Bagian ini membahas tentang data-data yang telah ditemukan dilapangan beserta teori-teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi melalui pembahasan temuan-temuan yang berkaitan dengan teori. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Pembahasan temuan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Peningkatan Mutu Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember

Perencanaan tingkat sekolah adalah kegiatan yang menunjukkan jawaban: apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya untuk mencapai tujuan yang telah dilaksanakan atau disepakati di sekolah yang bersangkutan, termasuk anggaran yang diperlukan untuk mendanai kegiatan yang direncanakan. apa yang harus dilakukan, prosedur

dan metode pelaksanaan untuk mencapai tujuan organisasi atau unit organisasi perencanaan oleh sekolah adalah persiapan yang matang tentang apa yang harus dilakukan dan skenario untuk mencapainya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam bentuk tertulis. dikatakan lengkap karena harus menjelaskan apa yang akan dilakukan, sejauh mana cakupan kuantitatif dan kualitatif, bagaimana, kapan dan berapa perkiraan jumlah unit biaya, serta hasil yang diharapkan.⁷¹

Secara umum, Deming mengusulkan tindakan pencegahan atau pencegahan untuk memastikan peningkatan kualitas. Melihat uraian dari 14 poin tersebut, Deming ingin menyampaikan bahwa peningkatan kualitas dimulai dengan suatu tujuan, melakukan perbaikan secara terus menerus yang berfokus pada mendidik dan melatih staf agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik, dengan kualitas yang terjamin. mempopulerkan siklus manajemen sebagai acuan dalam kegiatan penjaminan mutu yaitu *Plan, Do, Check, Action* (PDCA).

Tahap ini diawali dengan Plan atau rencana. 10 Perencanaan/Perencanaan, adalah kegiatan yang meliputi penetapan standar, terutama yang berkaitan dengan kinerja pendidik/guru, pengalaman belajar, dan standar hasil belajar siswa. Sejalan dengan Deming, Joseph Juran berpendapat bahwa masalah kualitas dapat ditelusuri kembali ke manajemen keputusan Menurut Juran, 85% Ada

⁷¹Ketut Bali Sastrawan, *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis*, (Bali: Bali Sastrawan, 2019), Hal 210-211

masalah kualitas / kualitas organisasi yang disebabkan oleh proses yang dirancang.

Oleh karena itu, Anda harus memiliki perencanaan kualitas yang baik, demikian Juran menyebutnya sebagai *strategic quality management*, yaitu proses peningkatan kualitas. Konsep Juran yang terkenal, Trilogi Juran (1989) menyatakan bahwa manajemen mutu terdiri dari tiga bagian utama, yaitu: (a) perencanaan mutu, (b) pengendalian mutu, dan (c) peningkatan mutu dan peningkatan atau peningkatan mutu. Isi utama dari perencanaan kualitas adalah mengidentifikasi kebutuhan pelanggan, menerjemahkan kebutuhan tersebut ke dalam rencana bisnis, dan menyelesaikan langkah-langkah dalam proses implementasi program untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Menurut Juran (1) Kualitas adalah kesesuaian untuk digunakan. Artinya suatu produk atau jasa harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan atau diharapkan oleh pengguna.⁷²

Perencanaan peningkatan mutu guru Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah Jember dilakukan setiap awal semester atau tahun ajaran baru untuk membuat jadwal kerja atau perangkat kerja untuk tahun berikutnya. guru merupakan isu sentral yang harus terus diperhatikan. Pertumbuhan ekonomi, perkembangan zaman dengan zaman teknologi dan informasi, serta pergerakan isu-isu sosial dan budaya adalah beberapa faktor yang menentukan peningkatan dan peningkatan standar kualitas pendidikan, tetapi juga untuk memenuhi tantangan dunia

⁷²Sri Ayu Lestari salang, *Manajemen Mutu Terpadu dan Mutu Pendidikan*, (Sulawesi Utara), Hal 6-8

pendidikan. zaman, memenuhi kebutuhan dunia modern agar lulusan lembaga pendidikan lebih siap menghadapi situasi nyata masyarakat.

Perencanaan di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember mengacu pada Visi dan Misi. Visi MI Nawa Kartika ialah Agamis dan Berprestasi. Sehingga lembaga harus dapat mewujudkan visi yang telah dibuat dengan cara melakukan kegiatan yang agamis, menerapkan disiplin dalam jam belajar, meningkatkan kompetensi guru agar siswa memahami apa yang di pelajari, dan lain-lain.

2. Pelaksanaan Peningkatan Mutu Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember

Jika dimulai dari fungsi manajemen yang secara umum disebut fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/gerakan atau kepemimpinan dan pengendalian/pengawasan dan evaluasi, maka tahap pertama dan ketiga dapat digabungkan dengan fungsi perencanaan yang secara keseluruhan (untuk sekolah) Dalam pelaksanaan kursus lebih banyak lagi kegiatan perencanaan mikro (kecil), baik yang berkaitan dengan bagian dari jadwal (bulanan, dua tahunan, bahkan mingguan), maupun yang berkaitan dengan kegiatan tertentu, misalnya yang menghadapi kompetisi di lapangan. studi atau kegiatan lainnya.

Tahap implementasi dalam hal ini pada hakikatnya menanggapi relevansi fungsi manajemen sebagai proses untuk mencapai tujuan kelembagaan yang telah ditetapkan melalui kerjasama dengan orang lain dan dengan sumber daya yang ada, dapat berjalan sebagaimana mestinya

(jika efektif dan efisien).). juga dapat diartikan sebagai proses pencapaian apa yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil di bidang pelaksanaan peningkatan mutu guru Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah Jember dengan mengkaji kondisi dan situasi. Di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika, guru harus menjalani pelatihan online dan offline, seperti KKG. Di masa pandemi saat ini, banyak kursus pelatihan online yang mudah. Sehingga guru memiliki bekal tambahan untuk menerapkan metode pembelajaran yang baru dan menyenangkan kepada siswanya. Kegiatan ini dilakukan minimal sebulan sekali agar guru dapat memperbaharui metode pembelajaran yang akan dijadikan bahan ajar di instansinya. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini sangat penting bagi calon guru agar kualitas kompetensi guru semakin mumpuni.

3. Evaluasi Peningkatan Mutu Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan untuk meningkatkan kualitas, kinerja, maupun produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan kegiatan atau program. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang sejauhmana suatu kegiatan dapat dilaksanakan, selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan kegiatan tersebut. Idealnya setiap program atau kegiatan perlu dievaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dan untuk mendapatkan informasi sebagai bahan pertimbangan apakah program itu perlu direvisi,

dilanjutkan, ataukah dihentikan. Tanpa evaluasi, pihak manajemen tidak pernah memperoleh informasi tentang tingkat keberhasilan suatu kegiatan.

Kegiatan evaluasi memang dibutuhkan dalam suatu organisasi guna menilai, mengumpulkan informasi bagaimana sistem, proses, cara dalam organisasi telah dikerjakan dengan baik atau belum oleh masing-masing anggota terhadap kebijakan yang telah ditentukan. Fungsi evaluasi sangat penting dalam manajemen karena evaluasi seperti yang diketahui dari arti dari Evaluasi adalah proses penilaian. Penilaian ini bisa menjadi netral, positif atau negatif atau merupakan gabungan dari keduanya. Saat sesuatu dievaluasi biasanya orang yang mengevaluasi mengambil keputusan tentang nilai atau manfaatnya. Penilaian harus dikembangkan bersama perencanaan suatu program. Penilaian pada kegiatan evaluasi dilakukan pada komponen *input*, proses dan *output*. Penilaian selalu terkait dengan proses pengambilan keputusan.

Evaluasi adalah salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, merupakan kegiatan penting untuk mengetahui kemajuan atau hasil yang diperoleh sekolah dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan rencana yang disusun oleh masing-masing sekolah itu sendiri. Pada tahap ini dilakukan penilaian secara menyeluruh mengenai pengelolaan semua sektor dalam satuan pendidikan, yaitu sektor teknis pendidikan (pelaksanaan program/proses pembelajaran dengan segala aspeknya), sektor tenaga kerja, sektor keuangan,

infrastruktur dan administrasi pendidikan. hasil pengelolaan sekolah (hasil belajar siswa).⁷³

Berdasarkan hasil lapangan, penilaian peningkatan kualitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah Jember dilakukan setiap dua minggu sekali. Ada dua jenis kegiatan evaluasi, yaitu evaluasi langsung dan evaluasi tidak langsung. Evaluasi langsung dilakukan melalui pertemuan dengan seluruh guru MI Nawa Kartika, selama evaluasi, dan secara tidak langsung melalui percakapan antara direktur dan guru di luar pertemuan atau di luarjam pelajaran. Tujuan dari evaluasi ini sehingga guru dapat meningkatkan keterampilan kualitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, sebelum melakukan pertemuan guru untuk menyiapkan perangkat KBM sehingga kepala sekolah mengetahui perangkat semester KBM berikutnya. Oleh karena itu, penilaian ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru. Orang-orang yang terlibat dalam evaluasi mematuhi rencana yang telah ditetapkan. Jika dari awal hanya ada unsur pimpinan, maka hanya unsur pimpinan saja, kalau harus dibentuk kepanitiaan, unsurterkait dilibatkan, mengingat kondisi kegiatan. , jika membutuhkan panitia, jelas melibatkan panitia sebagai evaluator kegiatan.

⁷³⁷³Ketut Bali Sastrawan, *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis*, (Bali: Bali Sastrawan, 2019), Hal 212

4. Tindak Lanjut Peningkatan Mutu Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember

Monitoring peningkatan kualitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah Jember merupakan kegiatan untuk memantau kegiatan yang telah dilakukan, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi dalam kegiatan evaluasi agar kualitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika lebih ditingkatkan dan terampil.

Kesimpulan Pr Djam'an Satori (1995) dari kota Bandung tentang sistem pendampingan di sekolah dasar khususnya tidak berjalan efektif, apalagi dengan adanya kegiatan pengembangan keprofesian guru pendampingan penyelenggara proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Namun, meskipun pelaksanaan peran pengawas akademik tidak dilakukan secara efektif oleh kepala sekolah, kepala sekolah menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap masalah pengajaran dan pengajaran, di mana kepala sekolah selalu menawarkan waktu dan kesempatan untuk berdialog dan membantu guru untuk memahami dan memecahkan masalah pendidikan yang dihadapi. Tindak lanjut yang dapat dilakukan kepala sekolah setelah melakukan supervisi akademik berupa pembinaan guru dengan memotivasi mereka untuk mengikuti kursus pelatihan, seminar, lokakarya atau dengan memfasilitasi kegiatan KKG dengan melibatkan guru berprestasi sebagai narasumber. Meningkatkan kinerja mengajarnya sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat berhasil dicapai.

Hasil supervisi harus dipantau agar dapat berdampak nyata terhadap peningkatan profesionalisme guru. Dampak nyata yang harus dirasakan oleh masyarakat dan pemangku kepentingan Pemantauan berupa: penguatan dan penghargaan yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, peringatan pedagogis diberikan kepada guru yang tidak memenuhi standar, dan guru memiliki kesempatan untuk mengikuti kursus pendidikan dalam jabatan/penyegaran.

Berdasarkan hasil lapangan, monitoring untuk meningkatkan kualitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah Jember dilakukan sebulan sekali, kegiatan ini merupakan kegiatan untuk memantau hasil rapat dan capaian pembelajaran yang dilakukan selama satu bulan. Sebelumnya kegiatan ini fokus pada hasil rapat awal semester yang mempresentasikan perlengkapan KBM guru.

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari permasalahan perlengkapan KBM yang belum terpasang, sehingga guru dapat mengganti atau menggantinya ke metode lain. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengikuti diklat, diklat, seminar, *workshop*, agar guru dapat menambah ilmu dan meningkatkan kualitas guru dalam kinerja akademiknya. Sangat mudah dilakukan, karena saat ini di masa pandemi banyak pelatihan online yang memudahkan para guru untuk mengikuti pelatihan di waktu senggang. Kegiatan penilaian KBM ini akan dilakukan pada Juli 2022, dimana guru akan mengetahui metode pembelajaran mana yang kurang cocok untuk siswanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember tentang Implementasi Manajemen Mutu dalam Peningkatan Kompetensi di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Peningkatan Mutu Guru Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah Jember.

Upaya kepala sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu MI Nawa Kartika dilanjutkan dalam rapat yang diadakan pada awal semester untuk menyusun program kerja tahun berikutnya, membuat alat KBM, perencanaan mutu yang mengacu pada Visi dan Misi Madrasah.

2. Pelaksanaan peningkatan kualitas guru Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah Jember Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Fungsi tersebut, meskipun terdapat beberapa kendala terkait sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, semua dapat diatasi dengan bentuk koordinasi antara kepala sekolah dan dewan guru. Oleh karena itu sangat diperlukan seorang pemimpin yang memiliki kepribadian yang baik, tanggung jawab dan yang siap berusaha untuk meningkatkan kualitas lembaganya walaupun tidak sebaik mungkin dan tidak sempurna. Yang utama adalah memberikan contoh terbaik bagi guru di dalam kelas atau di luar kelas. Madrasah memberikan bimbingan berupa pendekatan

individual dan memberikan teguran langsung kepada guru Guru juga mengikuti kursus-kursus diklat, diklat, seminar dan lokakarya, misalnya KKG yang berlangsung minimal sebulan sekali.

3. Penilaian Peningkatan Kualitas Guru Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah Jember.

Upaya Seorang guru memiliki beberapa peran yang sangat penting, karena ia memiliki tanggung jawab yang tidak dapat digantikan oleh peralatan canggih, guru dapat mempersiapkan diri sebagai guru yang tetap progresif dan produktif lebih lama dalam segala hal proses kegiatan pembelajaran serta terkait dengan kepribadian guru yang selalu mengutamakan profesionalismenya, atau memiliki kepribadian yang memadai atau membanggakan atau kualitas keilmuan dan yang dapat menjadi teladan dalam semua kegiatan kehidupan sehari-hari baik di lingkungan madrasah, di lingkungan keluarga dan di masyarakat. Evaluasi ini dilakukan pada akhir semester genap. Rapat ini dilaksanakan oleh Panitia Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah Jember. Apa tujuan dari metode pembelajaran yang telah diterapkan berfungsi atau tidak. Oleh karena itu, penilaian ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru.

4. Monitoring peningkatan kualitas guru Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah Jember.

Pelaksanaan kegiatan monitoring ini untuk memantau hasil rapat dan hasil belajar yang telah berlangsung selama satu bulan. masalah

perangkat KBM tidak dilaksanakan, sehingga guru dapat menggantinya atau menggantinya dengan metode lain.

B. Saran

1. Kepala Madrasah ibtdaiyah Nawa Kartika Jenggawah -Jember

lebih ditingkatkan lagi manajemen mutu yang ada dilembaga Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-jember. Dikarenakan banyak standart mutu yang belum terpenuhi sehingga kegiatan belajar mengajar banyak yang terhambat. Sehingga para guru dan peserta didik lebih nyaman dan senang belajar di lembaga tersebut.

2. Karyawan atau guru Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember

Lebih dilengkapi lagi sarana dan prasarana pembelajaran yang ada dilembaga madrasah ibtdaiyah Nawa Kartika Jenggawah-jember seperti contoh didalam lab hanya ada alat peraganya satu. Setidaknya lebih dilengkapi lagi sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan siswa-siswi Nawa Kartika Jenggawah-Jember.

3. Masyarakat Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember

Mendukung penuh atas semua kegiatan yang sudah dilakukan oleh lembaga MI Nawa Kartika. Dan membantu para siswa/siswi lebih giat lagi belajar.

4. Murid Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember

Sebagai murid atau siswa yang mengikuti semua kegiatan atau berada di lingkungan agar tetap mengikuti aturan yang ada di MI Nawa Kartika.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Muhith. *Dasar-dasar Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidik*. Malang: 2017.
- Abd. Muhith. *Manajemen Mutu Madrasah Ibtida'iyah*. Surabaya : Imtiyaz, 2019
- Abd. Muhith. *Menata Mutu Madrasah*. Surabaya: Imtiyaz, 2018
- Agus Wibowo, Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Al-Imam Abi Abdilah Muhammad Ibn 'Isma'il Ibn Ibrahim Ibn al-Mugirah Ibn Ahmad, *Sahih al-Bukhari*. Juz 1 ; Jakarta : Darul al-Fikr, 1981.
- Al Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Andi, Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- B, Mathew. dkk. *Qualitative Data Analysis*. America: Arizona State University, 2014.
- B, Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Deden Maqbullah. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam : Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*. Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. CV. Kathoda, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Kudus: Menara Kudus, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2011.
- Didin, Hendri. *Manajemen Syariah Dalam Praktek*. Jakarta : Gema Insani, 2003.
- Donni Juni Priyansa and Sonny Suntani Sentiana. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2018.
- Edward Salis. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Ircisod, 2010.
- Engkoswara, Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2005.
- Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Gaung Persada Pers, 2009.

Haidar . *Pendidikan Islam : Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* . Jakarta : Kencana, 2006.

Jamal Ma'mur Asmani. *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta : Power Books (Ihdina), 2009.

Journal.upgris.ac.id/index.php/jmp/article

Jhon W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2013.

Kunandar.*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Ketut Bali Sastrawan. *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis*. Bali: Bali Sastrawan, 2019.

Miles, Hubberman, and Saldana.*Qualitative Data Analysis* (United State of Amerika: Arizona State University, 2014.

M. N. Nasution.*Manajemen Mutu Terpadu*.Ghalia : Indonesia, 2004.

Muhaimin.*Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Cet. II; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Mulyasa.*Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* . Jakarta : Bumi Aksara, 2012

Naim Ngainum.*Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009.

Nana Syaodi Sukmadinata, dkk.*Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung : Refika Aditama, 2008.

Permendiknas RI No 16 Tahun 2007 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

Ridwan Idris.*Manajemen Pendidikan dalam Aplikasinya di Sekolah* . Makasar : Alauddin University Pers, 2012.

Rusman.*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada, 2011.

Sri Ayu Lestari salang.*Manajemen Mutu Terpadu dan Mutu Pendidikan*. Sulawesi Utara.

- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sulthon Masyhud. *Menejemen Profesi Kependidikan*. Cet. I; Jember : Kurnia Kalam Semesta, 2014.
- Suyanto, Asep Djihad. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Profesional Guru*.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Cet. V : Alfabet, 2012.
- Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2019.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2017.
- Umaedi. *Manajemen Peningkat Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 2001.
- Vincent Gaspersz, Lean Six Sigma Master Black Belt. *Total Quality Management*. Bogor: Penerbit Vinchristo Publication, 2011.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummu Lailatul Mukarromah
Nim : T20153061
Prodi/Jurusan : Kependidikan islam/Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Mutu dalam Peningkatan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Karika Jenggawah-Jember” hasil penelitian saya sendiri, kecuali yang dirujuk dari berbagai sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 17 Mei 2022
Saya yang menyatakan



Ummu Lailatul Mukarromah
NIM. T20153061

Nama : Ummu Lailatul Mukarromah
 NIM : T20153061
 Prodi/Kelas : MPI/C2



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Manajemen Mutu dalam Peningkatan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember.	1.Implementasi Manajemen Mutu	1.a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi d. Tindak Lanjut	1. Planning 2. Organizing 3. Actuating 4. Controlling	1. Informan : a.Kepala Sekolah b. Guru c. Masyarakat d.siswa-siswi	1.Penentuan daerah penelitian 2.Metode dan prosedur penelitian menggunakan deskripsi kualitatif 3.Metode pengumpulan data : observasi, interview, dan dokumentasi 4.Metode analisa data menggunakan deskriptif 5.Keabsahan data : triangulasi sumber, triangulasi metode	1. Bagaimana perencanaan peningkatan mutu guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika ? 2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan mutu guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember ? 3.Bagaimana evaluasi peningkatan mutu guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember ? 4.Bagaimana tindak lanjut peningkatan mutu guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember ?

PEDOMAN WAWANCARA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember.
2. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember.
3. Observasi Kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember.

B. PEDOMAN DOKUMENTER

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Nawa kartika Jenggawah-jember
2. Sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Nawa kartika Jenggawah-jember
3. Visi, misi, dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Nawa kartika Jenggawah-jember
4. Sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nawa kartika Jenggawah-jember
5. Data guru dan pegawai Madrasah Ibtidaiyah Nawa kartika Jenggawah-jember
6. Jumlah siswa dan Nilai Rata-rata Mata Pelajaran /Ujian Sekolah dalam 3 (tiga) tahun terakhir Madrasah Ibtidaiyah Nawa kartika Jenggawah-jember
7. Tujuan Manajemen mutu dalam peningkatan mutu guru di Ibtidaiyah Nawa kartika Jenggawah-jember
8. Dokumentasi tentang proses peningkatan mutu guru Ibtidaiyah Nawa kartika Jenggawah-jember

C. PEDOMAN INTERVIEW

1. Perencanaan peningkatan mutu guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember

- a. Bagaimana Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember?
- b. Apa Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember?
- c. Bagaimana kondisi dan kualifikasi Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember?
- d. Bagaimana perencanaan peningkatan mutu guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember?
- e. Siapa saja yang terlibat dalam manajemen mutu dalam peningkatan mutu guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika?

2. Pelaksanaan peningkatan mutu guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember

- a. Bagaimana pelaksanaan peningkatan mutu guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember?
- b. Program apa saja yang dilaksanakan untuk peningkatan mutu guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember?
- c. Bagaimana program-program kegiatan dilaksanakan kondisi pandemi seperti ini?
- d. Bagaimana hasil pencapaian Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember?

3. Evaluasi peningkatan mutu guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember

- a. Bagaimana evaluasi peningkatan mutu guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember?
- b. Kapan waktu evaluasi dilaksanakan? Setiap awal semester atau akhir semester?
- c. Siapa saja yang terlibat dalam evaluasi peningkatan mutu guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember?
- d. Bagaimana latar belakang dan perkembangan Guru Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember?
- e. Bagaimana kondisi sarpras Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember?

4. Tindak lanjut peningkatan mutu guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember

- a. Bagaimana tindak lanjut peningkatan mutu guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember?
- b. Bagaimana tindak lanjut dalam evaluasi peningkatan mutu di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember?
- c. Siapa saja yang terlibat dalam rapat tindak lanjut di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember?

Dokumentasi

Foto bersama kepala sekolah beserta dewan guru MI Nawa Kartika



Foto wawancara bersama kepala sekolah di MI Nawa Kartika



Foto bersama salah satu siswa dalam kegiatan belajar kelompok di Mi Nawa

Kartika



Foto kegiatan KKG



Foto kegiatan UNBK di MI Nawa Kartika



Foto kegiatan Hari Santri di MI Nawa Kartika



Penghargaan prestasi siswa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Matarani No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://itik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2332/In.20/3.a/PP.009/12/2021

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI NAWA KARTIKA

KH Abdurrahman No. 01 Dusun Leces Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20153061
Nama : UMMU LAILATUL MUKARROMAH
Semester : Semester tiga belas
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Manajemen Mutu dalam Peningkatan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Lilik Munfarida. S. Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 Desember 2021

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU

MI NAWA KARTIKA

Terakreditasi : **A**

NPSN : 60715562 NSM : 111235090114

Web : <http://Syiar.madrasah.id> email : minka.sruni@gmail.com

Jln. K.H. Abdurrohman No.01 Lece - Sruni - Jenggawah - Jember

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lilik Munfarida S. Pd.
 Status : Non PNS
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kegiatan : MI Nawa Kartika
 Alamat : KH. Abdurrahman No. 01

Menerangkan

Nama : Ummu Laialtul Mukarromah
 Nim : T20153061
 Program studi : Manajemen Pendidikan
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Semester : 13
 Kampus : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Bahwa nama tersebut diatas mengadakan penelitian untuk skripsi di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Sruni-Jenggawah-Jember dengan judul "Implementasi Manajemen Mutu dalam Peningkatan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember" dengan jadwal penelitian tanggal 07 Januari s.d 15 Februari 2022.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jenggawah, 15 Februari 2022











Kepala Sekolah



Lilik Munfarida S. Pd.

Jurnal penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Jenggawah-Jember

No	Tanggal	kegiatan	Paraf
1	07 Januari 2022	Menyerahkan surat izin penelitian	
2	09 Januari 2022	Observasi kegiatan MI Nawa Kartika	
3	09 Januari 2022	Wawancara dengan Kepala Sekolah MI NawaKartika	
4	10 Januari 2022	Wawancara dengan Ketua TU/Karyawan MI NawaKartika	
5	13 Januari 2022	Wawancara dengan Guru Nawa Kartika	
6	14 Januari 2022	Wawancara dengan siswa/siswi MI Nawa Kartika	
7	15 Januari 2022	Wawancara dengan Masyarakat MI Nawa Kartika	
8	16 Januari 2022	Observasi kinerja guru di Kelas	
9	17 Januari 2022	Observasi kegiatan rapat guru dengan kepala sekolah	
10	15 Februari 2022	Mengambil Surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 15 Februari 2022

Kepala Sekolah



Lilik Munfarida S.Pd.

BIODATA PENULIS



Nama : Ummu Lailatul Mukarromah
 Nim : T20153061
 TTL : Jember, 26 April 1996
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat : Sruni-Leces-Jenggawah-Jember

DATA PENDIDIKAN

1. TK : TK Albarokah Sruni Krajan, Jenggawah, Jember
2. Sekolah Dasar : MI Nawa Kartika Sruni Leces, Jenggawah, Jember
3. SMP : Mts Syirkah Salafiyah Pondok Lalang, Jenggawah, Jember
4. SMA : SMK Addimyati Pondok Lalang, Jenggawah, Jember
5. Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember